

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT  
MELALUI PROGRAM BEASISWA ANAK YATIM  
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**KHOEROTUNNISA  
NIM. 1917204013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOEROTUNNISA  
NIM : 1917204013  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Januari 2023  
Yang menyatakan,



Khoerotunnisa  
NIM. 1917204013



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
BEASISWA ANAK YATIM DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Khoerotunnisa NIM 1917204013** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Maret 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.  
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2023  
Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
**NIP. 19730921 200212 1 004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : KHOEROTUNNISA

NIM : 1917204013

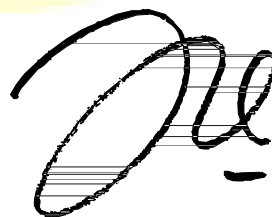
Judul : Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 24 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag  
NIP. 19730921 200212 1 004

## **MOTTO**

“Jangan pernah menyerah dan jangan pernah takut gagal, setiap percobaan yang gagal ada hikmah yang dapat di ambil dan Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kemampuannya.”



# **EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM BEASISWA ANAK YATIM DI LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO**

KHOEROTUNNISA

NIM. 1917204013

Email: [khoerotunnisa049@gmail.com](mailto:khoerotunnisa049@gmail.com)

Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal. Namun ada problematika yang dijumpai masyarakat terkait dengan pendidikan, yaitu mahalnya biaya pendidikan, kurangnya biaya pendidikan dan kurang mampu. Hal ini menyebabkan banyak yang tidak mampu mengenyam pendidikan tinggi. Dengan adanya hal tersebut Laznas Al-Irsyad Purwokerto memiliki sebuah program untuk pendidikan dengan nama program Beasiswa Anak Untuk Yatim (BUY). Program ini merupakan bentuk empati dari pihak-pihak yang memberikan donasi kepada masyarakat, dengan memfokuskan pada bantuan pendidikan kepada pelajar yang sedang menempuh pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke kantor Laznas Al-Irsyad untuk mengamati penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim. Kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu direktur, staf program serta penerima beasiswa. Selanjutnya dokumentasi yaitu data-data terkait profil Laznas Al-Irsyad. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim dapat dikatakan cukup efektif. Efektivitas program tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator-indikator pengukuran efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, dan tujuan program. Ketepatan sasaran program ditunjukkan dengan diberikannya beasiswa tersebut kepada anak yatim duafa; sosialisasi program dilakukan dengan edukasi pentingnya beasiswa anak yatim melalui media sosial dan sosialisasi untuk pihak penerimannya juga; sedangkan tujuan program dibuktikan dengan terseleksiannya anak-anak yatim yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya agar tidak putus sekolah, dan pemantauan program dilakukan untuk mengetahui seberapa lancarnya kegiatan program beasiswa anak yatim berjalan.

*Kata Kunci: Efektivitas, Program Beasiswa Anak Yatim*

**THE EFFECTIVENESS OF THE DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS  
THROUGH THE SCHOLARSHIP PROGRAM FOR ORPHANS AT  
LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO**

KHOEROTUNNISA

NIM. 1917204013

Email: [khoerotunnisa049@gmail.com](mailto:khoerotunnisa049@gmail.com)

Department of Zakat and Waqf Management Faculty of Economics and Islamic  
Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

***ABSTRACT***

Education plays a very important role in improving the quality of reliable human resources. However, there are problems that the community encounters related to education, namely the high cost of education, the lack of education costs and the underprivileged. This causes many who are unable to get higher education. With this in mind, Laznas Al-Irsyad Purwokerto has a program for education called the Scholarship for Orphans (BUY). This program is a form of empathy from those who donate to the community, by focusing on educational assistance to students who are currently studying. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of distributing zakat funds through the orphan scholarship program at Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

This study uses qualitative research methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Observations were made by visiting the Laznas Al-Irsyad office directly to observe the distribution of zakat funds through the orphan scholarship program. Then conducted interviews with several parties, namely the director, program staff and scholarship recipients. Furthermore, the documentation is data related to the profile of Laznas Al-Irsyad. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it shows that the distribution of zakat funds through the orphan scholarship program can be said to be quite effective. The effectiveness of the program is shown by the fulfillment of the effectiveness measurement indicators, namely target accuracy, program socialization, and program objectives. The program's target accuracy is shown by the awarding of these scholarships to duafa orphans; Program socialization is carried out by educating the importance of scholarships for orphans through social media and outreach to the recipients as well; while the program's objectives are proven by selecting orphans who are less fortunate to continue their education so they don't drop out of school, and program monitoring is carried out to find out how smoothly the activities of the orphan scholarship program are running.

Keywords: Effectiveness, Orphan Scholarship Program

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Alloh SWT, dengan segala izin dan ridonya penulis dapat dengan tabah dan kuat dalam menyelesaikan tantangan dan rintangan dalam hidup, memberikan jalan yang terbaik untuk segala cobaan, memberi petunjuk disaat penulis kehilangan arah sehingga bisa berada di tahap yang berbahagia ini dengan terselesaikanya skripsi. Tak lupa serta Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak karimah.
2. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Wardi dan Ibu Kalem yang telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan dengan kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang tulus selalu dipanjatkan sehingga dapat mengantarkan penulis pada kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Terimakasih kepada Ayuningsih atas bantuan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dwi Restu Meilia, Della Putri Wardani, Dian Sasmita dan Nadiana Dewi terimakasih selalu membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka selama perkuliahan.
5. Teman-teman jurusan MAZAWA UIN SAIZU yang selalu berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di kampus.
6. Semua pihak yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini. Terimakasih atas doa dan dukungan setiap saatnya semoga menjadi ladang pahala



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	ħ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

## 4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

## 5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

## 6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum

2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أَنتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدتْ	ditulis	u'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul akhir, aamiin. Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak beserta keluarga.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
9. Semua pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak Wardi dan Ibu Kalem yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan baik dari segi teknik penelitian maupun teori-teori yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.

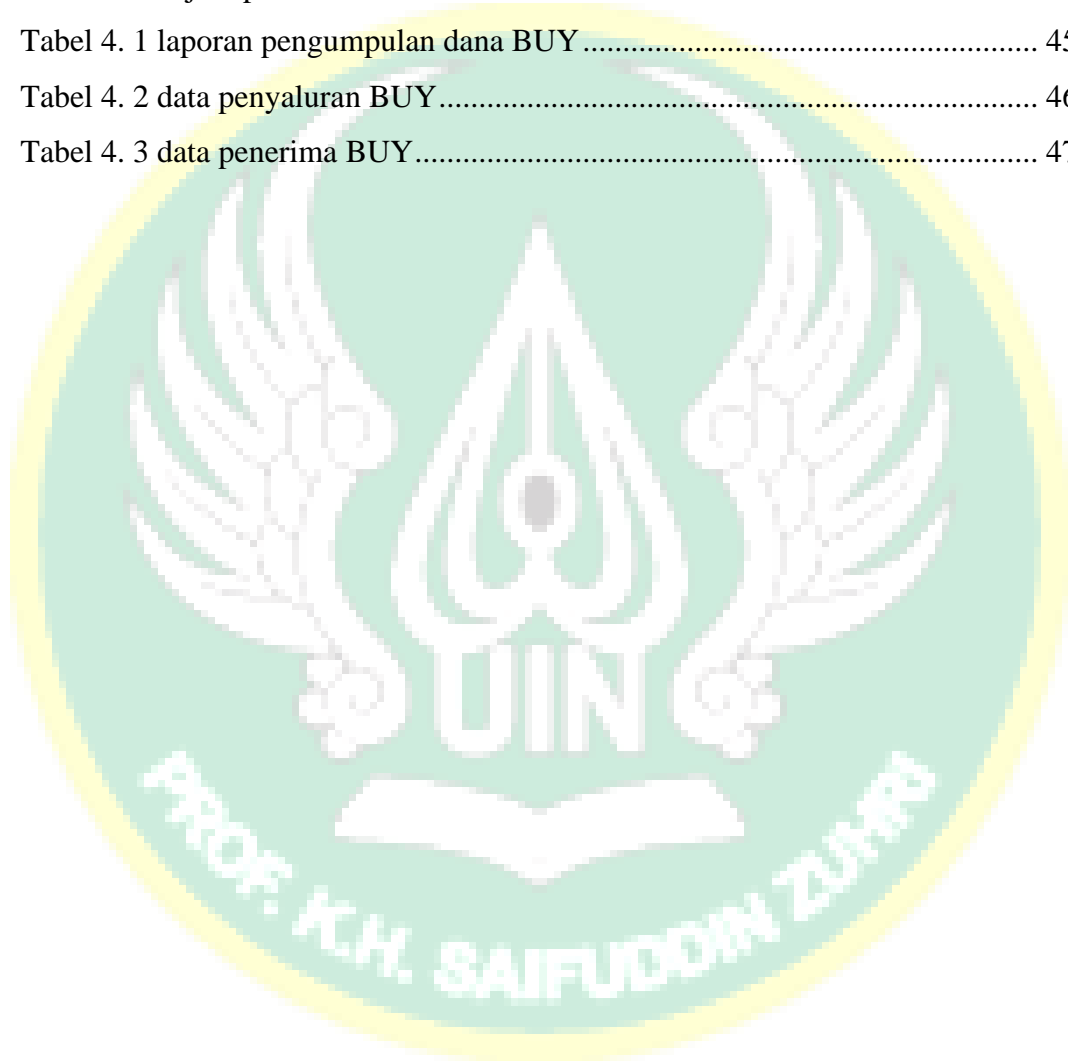
Purwokerto, 5 Januari 2023



Khoerotunnisa  
NIM. 1917204013

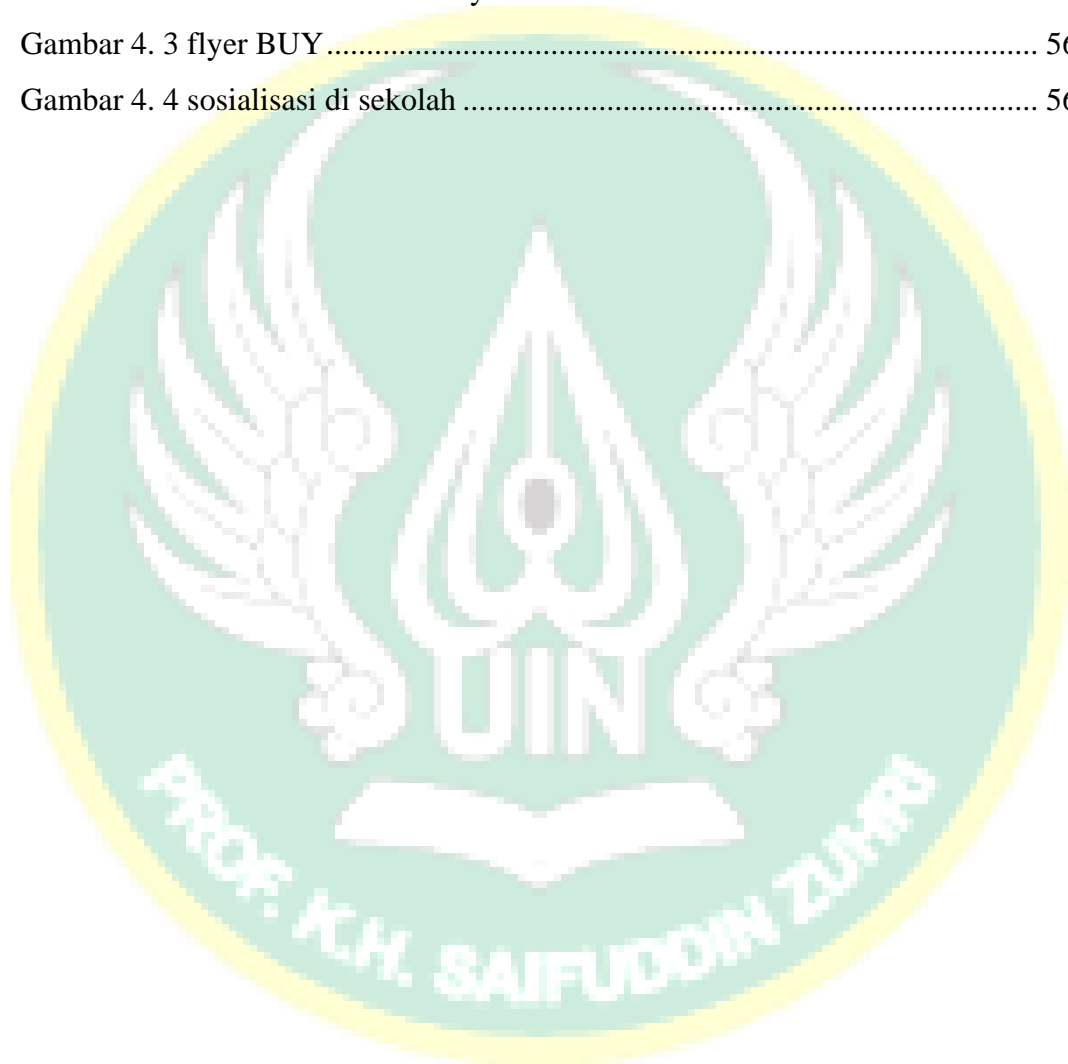
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 data beasiswa anak yatim.....	4
Tabel 1. 2 kajian pustaka.....	13
Tabel 4. 1 laporan pengumpulan dana BUY.....	45
Tabel 4. 2 data penyaluran BUY.....	46
Tabel 4. 3 data penerima BUY.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 kantor Laznas Al-Irsyad.....	35
Gambar 4. 2 struktur Laznas Al-Irsyad.....	37
Gambar 4. 3 flyer BUY.....	56
Gambar 4. 4 sosialisasi di sekolah .....	56

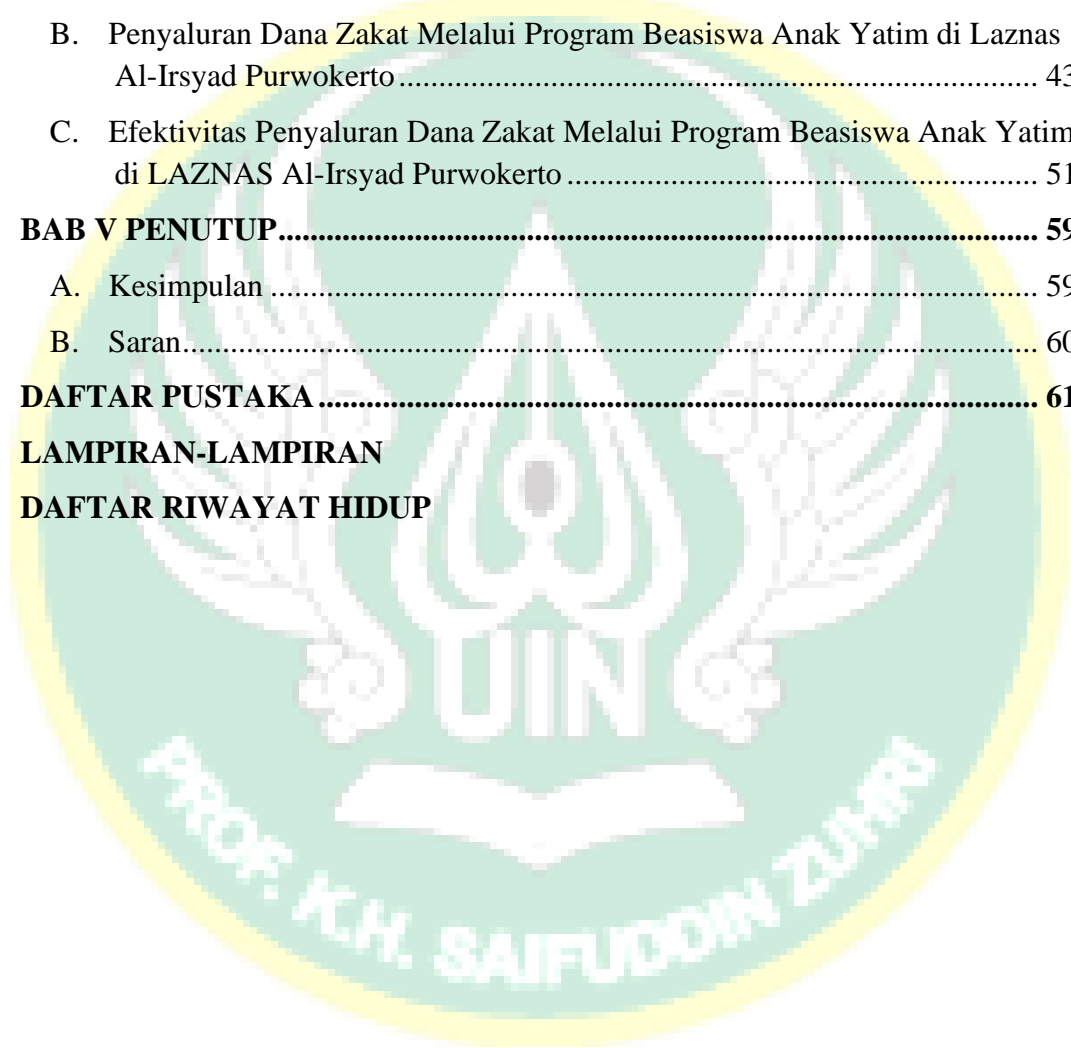


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Efektivitas dan Metode Pengukurannya.....	16
B. Zakat dan Peruntukannya bagi Program Beasiswa Anak Yatim .....	19
C. Lembaga Amil Zakat dan Sistem Operasionalnya.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	31



E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Tentang Laznas Al-Irsyad Purwokerto.....	35
B. Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto .....	43
C. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah umum yang dialami oleh negara-negara berkembang adalah kemiskinan. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan dapat berdampak besar dan luas bagi manusia, bahkan dalam kajian sejarah telah diketahui bahwa banyak peradaban yang jatuh mengalami kemunduran akibat masalah kemiskinan. Hal itu sejalan dengan sabda yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa kemiskinan (kefakiran) mendekati kekufuran. Sementara itu, dalam Al Qur'an telah dijelaskan mengenai orang yang bertakwa, dimana mereka merupakan orang-orang yang memiliki pemahaman bahwa terdapat hak milik orang lain dalam harta kekayaan yang mereka punya. Hal itu adalah sebuah tantangan sebab belum banyak perhatian secara khusus yang diberikan dalam pemberian informasi mengenai pemahaman tersebut kepada masyarakat (Ulum, 2018: 1).

Anak yatim piatu adalah anak yang kehilangan orang tua laki-laki karena meninggal dunia, sedangkan orang miskin adalah anak dari orang tuanya namun, mereka hidup dalam keterbatasan ekonomi (Hidayat dan Wiranata, 2021:19-45). Kehilangan sosok orang tua dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan, terutama dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak seharusnya tetap bisa mendapatkan pendidikan yang baik, tetapi mereka perlu membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Kappaja, dkk, 2019: 90-109). Semua anak mempunyai hak dan kewajiban yang sama, untuk mendapatkan bimbingan, kasih sayang dan pendidikan yang layak. Karena pendidikan adalah langkah untuk mengubah perilaku setiap anak untuk dewasa (Purnomo, 2019). Hal tersebut tentunya kurang dapat dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa yang berada dalam keterbatasan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan yang dapat menyentuh hati dan jiwa layaknya anak yang masih dapat mengembangkan potensi diri (Muhsin, 2003).

Agama Islam telah memberikan jaminan dalam menjamin kebutuhan umatnya di bidang kesejahteraan, kemakmuran, dan keselamatan. Sistem ekonomi

untuk menjamin kebutuhan umat disusun berdasarkan nilai keseimbangan dan keadilan dengan berlandaskan Al-Qur'an maupun hadis. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kalangan lemah atau kalangan yang dalam bidang akses pendidikan dan kesejahteraan hidup masih kurang, dalam agama Islam diberikan perhatian secara khusus (Kelana, 2020).

Wujud dari perhatian yang diberikan Islam secara khusus salah satunya adalah dengan perintah zakat. Seluruh umat muslim yang memiliki harta kekayaan dan memenuhi persyaratan atau ketentuan memiliki kewajiban untuk berzakat. Maka bisa dikatakan bahwa zakat merupakan bentuk penerapan rukun islam yang keempat dimana umat muslim berkewajiban melaksanakannya sesuai ketentuan. Pelaksanaan zakat ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri seorang muzakki (Kelana, 2020).

Doktrin Islam tentang kewajiban zakat pada hakikatnya adalah tuntunan untuk menyikapi harta dan pendistribusiannya secara baik. Fungsi harta dalam pandangan Islam yaitu untuk memberi kesejahteraan untuk umatnya secara merata. Islam tidak menginginkan jika harta hanya terdistribusi kepada segelintir orang atau sekelompok elit. Perintah bekerja keras akan membentuk komunitas penunai zakat (muzakki) sedangkan penegakan syariat zakat dapat membangun dinamika hubungan yang harmonis dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu, fakir miskin, dan sejenisnya (Mustafa, dkk, 2020).

Selama ini, penyaluran zakat masih berfokus pada berbagai program seperti kesehatan, sosial, ekonomi, dan dakwah. Sedangkan penyaluran dalam bidang pendidikan kurang diperhatikan sebab hasilnya yang tidak instan dan memerlukan waktu. Padahal pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang paling urgens agar masyarakat bisa keluar dari kemiskinan. Lebih dari itu, pendidikan penting sebab pada hakekatnya pendidikanlah yang akan menentukan bagaimana nasib bangsa di masa mendatang. Manusia sebagai subjek pembangunan melalui pendidikan sejak usia dini akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan potensi-potensi. Sehingga dapat dikatakan jika pendidikan berpengaruh secara luas dalam keberlangsungan kemajuan bangsa Indonesia (Hafidhuddin, 2002).

Pemerataan pendidikan perlu dilakukan sebab pendidikan merupakan hak setiap manusia baik dari golongan berkecukupan maupun golongan menengah kebawah. Bagi golongan dengan kondisi ekonomi yang baik tentu tidak ada masalah dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, namun akan menjadi masalah bagi golongan menengah kebawah dengan kondisi ekonomi yang sekadar cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Pemerataan pendidikan ini merupakan hal penting dimana masyarakat dari golongan menengah kebawah mendapatkan akses dalam bidang pendidikan, sebab seperti diketahui bersama bahwa sebagian masyarakat dengan ekonomi lemah tidak bisa melanjutkan pendidikan karena terkendala pembiayaan pendidikan (Sarbeni, 2005: 25).

Penyaluran dana zakat biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga, seperti BAZNAS, LAZ, UPZ, dan tak terkecuali Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Salah satu program penyaluran yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Penyaluran dana zakat oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto diatur sesuai dengan keadaan sehingga bisa memberikan solusi penyelesaian bagi mustahik yang kemudian dilanjutkan dengan proses penyaluran mustahik melalui pembinaan di bidang pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, agama, serta kesehatan sehingga mustahik bisa berkembang sesuai yang diharapkan.

Salah satu lembaga yang aktif dalam menghimpun dan menyalurkan adalah Laznas Al-Irsyad Purwokerto tersebut memiliki beberapa program. Salah satu program Laznas Al-Irsyad Purwokerto adalah program untuk pendidikan dengan nama program Beasiswa Anak Untuk Yatim (BUY). Program ini merupakan bentuk empati dari pihak-pihak yang memberikan donasi kepada masyarakat, dengan memfokuskan pada bantuan pendidikan kepada pelajar SMP/MTS& SMA/SMK/MA yang sedang menempuh pendidikan. Program beasiswa anak yatim berjalan kurang lebih sudah 5 tahun dimana program ini di jalankan atas bentuk komitmen dan kepedulian Laznas Al-Irsyad Purwokerto dalam dunia pendidikan. Tujuan dari adanya program Beasiswa anak yatim adalah untuk mencetak generasi muda cerdas memiliki akhlak yang baik serta menjadikan anak yatim seorang yang memiliki kepribadian muslim yang mandiri dan produktif dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam

melakukan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto tidak hanya diberikan santunan berupa uang untuk kebutuhan biaya sekolah, seperti biaya administrasi sekolah, membeli alat tulis sekolah, dll. Tetapi juga ada pembinaan Omah Sinau (OS), seperti, pemberian materi, monitoring terhadap kelakuan, bimbingan belajar dan monitoring nilai raport yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dapat menjadikan anak yatim hidup mandiri. Bantuan biaya pendidikan diberikan setiap satu semester (Khasanah, 2022). Adapun jumlah beasiswa anak yatim yang didampingi oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto berjumlah:

**Tabel 1. 1**  
**Data Beasiswa Anak Yatim Laznas Al-Irsyad Purwokerto**  
**Pada Tahun 2020 sampai 2022**

No	Tahun	Jenjang Pendidikan		Jumlah
		SMP/ MTS	SMA/MA/SMK	
1	2020	2	9	11
2	2021	11	11	22
3	2022	10	11	21

*Sumber: Depatemen Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari tahun 2020-2022 mengalami naik dan turunnya penerimaan beasiswa anak yatim. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 11 siswa SMP/MTS & SMA/SMK/MA, Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 22 siswa SMP/MTS & SMA/SMK/MA, dan 2022 tercatat sebanyak 21 siswa SMP/MTS & SMA/SMK/MA. Dalam proses penyaluran Laznas Al-Irsyad Purwokerto memberikan bantuan secara langsung ke pihak sekolah. Penyaluran beasiswa tidak diberikan ke orangtua atau anaknya langsung, tapi beasiswa diberikan langsung ke sekolah, kecuali tanggungan biaya di sekolah sudah tidak ada maka uang beasiswa tersebut bisa di alihkan untuk keperluan sekolah lainnya secara pribadi yang di serahkan ke pihak keluarga dengan syarat nota

pengeluarannya diserahkan ke Laznas Al-Irsyad Purwokerto setelah uangnya terpakai.

Efektivitas penyaluran dana zakat dapat dikatakan optimal jika taraf hidup anak yatim dhuafa dapat terangkat dari miskin menjadi mampu. Efektif dalam organisasi sangat diperlukan, setiap organisasi harus mampu mengejar efektivitas dan cukup tangkas dalam berkinerja secara efektif sepanjang waktu. Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah diputuskan dengan kata lain program beasiswa anak yatim sudah efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan serta metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2003).

Dengan adanya problematika yang dijumpai di masyarakat adalah mahalnya biaya pendidikan, kurangnya biaya pendidikan dan kurang mampu. Hal ini menyebabkan banyak yang tidak mampu mengenyam pendidikan tinggi. Maka dengan keberadaan beasiswa ini, diharapkan dapat meringankan beban ekonomi sehingga dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan.

Peneliti ingin menemukan sejauh mana capaian Laznas Al-Irsyad Purwokerto di bidang penyaluran beasiswa yatim sebagai bentuk penyaluran dana zakat yang bertujuan mencetak generasi dengan ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, umat Islam lainnya, dan juga negara. Berdasarkan alasan dan ketertarikan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim Di Laznas Al-Irsyad Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat**

Rifa'i dalam Bahri dan Khumaini yang ditulis ulang dalam Jurnal Ahmad Yudita menyatakan bahwa efektivitas berarti keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebuah aktivitas atau kegiatan. Tujuan dari penilaian efektivitas penyaluran dana zakat adalah untuk mengetahui apakah penyalurannya

telah sesuai dengan kriteria standar acuan yang ditetapkan sehingga bisa dipertanggungjawabkan atau tidak (Yudhira, 2020).

Secara bahasa, zakat memiliki arti berkembang dan tumbuh, serta menyucikan sebab zakat membersihkan dosa dan memberikan pahala bagi yang melakukannya. Sementara itu, secara syariat zakat berarti hak wajib pada waktu tertentu dari harta tertentu (Yudhira, 2020). BAZNAS berpendapat bahwa secara umum zakat terbagi atas zakat harta dan zakat mal (BAZNAS, 2018: 30). Zakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyaluran dana zakat. Penyaluran mempunyai arti dalam KBBI yaitu proses, cara, dan perbuatan menyalurkan. Dana zakat disini adalah dana yang dihimpun untuk di salurkan kepada anak yatim yang tergolong kedalam golongan mustahiq.

Efektivitas penyaluran dana zakat merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dengan kemampuan operasional dalam menyalurkan dana zakat melalui program kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Pendidikan Anak Yatim

Usaha pembinaan dan penumbuhkembangan kepribadian manusia di bidang jasmani maupun rohani sering kali disebut sebagai pendidikan. Beberapa ahli lain juga menyebutkan pendidikan sebagai proses perubahan tingkah laku atau pendewasaan sikap manusia dengan perantara latihan dan pengajaran.

Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2000 adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran maupun suasana belajar dengan tujuan peserta didik bisa mengembangkan potensinya di bidang kecerdasan, kepribadian, keterampilan, akhlak, pengendalian diri, dan keagamaan secara aktif yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (Haryanto, 2012).

Sementara itu, secara harfiah anak yatim merupakan serapan dari kata bahasa Arab "*yatama-yaytimu-yatman*,". Sebagai *Ism fa'il*, yatim berarti seorang anak yang ayahnya telah mati. Atau dari sisi terminologis disebutkan bahwa anak yang ayahnya telah mati dan anak tersebut belum baligh maka dikatakan sebagai



yatim. Pada usia tersebut, seorang anak tentu membutuhkan kasih sayang baik secara materi atau immateri dari kedua orang tuanya. Tetapi sebab ayah sebagai tulang punggung keluarga telah tiada, maka ibu akan berperan ganda sebagai tulang punggung (Fauziyah, 2017).

Dalam agama Islam, pemberian beasiswa sebagai bentuk pemberdayaan anak yatim adalah salah satu tindakan yang dimuliakan. Pemberdayaan tersebut merupakan upaya kepedulian dan sarana untuk menyadarkan mereka tentang kemampuan mereka yang harus digali dan dikembangkan melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. Melalui program beasiswa ini, diharapkan mereka bisa belajar mandiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan orang lain serta mereka bisa menjalani kehidupan sebagai bagian masyarakat yang terus berkembang.

### 3. Laznas Al Irsyad Purwokerto

Laznas Al Irsyad Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang berfokus pada pengumpulan zakat, infaq, serta shodaqoh. Pembentukan lembaga ini atas inovasi dari oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto dengan tujuan pemberdayaan kaum dhuafa dengan basis sosial kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, dan juga dakwah.

Dalam perkembangannya Laznas Al Irsyad Purwokerto telah dirasakan manfaatnya di kabupaten Banyumas, bahkan sampai wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) melalui 4 rangkaian program utama yaitu: Program dakwah, pogram sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan. Paradigma prestasi Laznas Al Irsyad Purwokerto yaitu sebagai lembaga 3 pengelolaan terpercaya ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) sebab pendayagunaannya yang dianggap profesional dan amanah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim Di Laznas Al-Irsyad Purwokerto tahun 2020-2022?



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan berhubungan dengan penyaluran dana zakat sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan mustahik secara teoritis atau praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai pengembangan pemahaman konsep penyaluran zakat secara efektif sesuai hikmah perintah dilakukannya zakat.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai evaluasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto dan sebagai acuan bagi lembaga lain dalam melaksanakan penyaluran zakat dengan suatu program secara efektif. Selain itu sebagai pemberian informasi baru tentang penyaluran zakat yang bernilai positif bagi lembaga lain. Serta yang terakhir sebagai penambahan penelitian bagi dunia akademisi, atau secara khusus di bidang ilmu zakat.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran penelitian terdahulu dan membantu dalam membuat kerangka berpikir. Peneliti memperoleh beberapa sumber yang akurat untuk dijadikan bahan rujukan, seperti dari jurnal, skripsi dan sumber lainnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui di mana persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang penelitian efektivitas penyaluran dana zakat:

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang disusun oleh Mochamad Imam Solichin dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan pada Program Beasiswa Yatim Prestasi di Yatim Mandiri Cabang Surabaya”. Dalam penelitian tersebut, Mochamad Imam Solichin mengkaji keefektifan penyaluran dana zakat berdasarkan tolok ukur pada tujuan zakat itu sendiri. Beberapa tujuan yang dijadikan tolok ukur keefektifan ialah: Penyaluran secara menyeluruh dan pemanfaatan yang semestinya, yakni manfaatnya benar-benar bisa dirasakan oleh *mustahiq* zakat. Dalam menyalurkan dana zakat dengan mempertimbangkan kebermanfaatannya bagi *mustahiq*, Yatim Mandiri Cabang Surabaya memberikan beasiswa pendidikan bagi anak yatim. Penyaluran itu berbentuk pelatihan kewirausahaan, uang pembinaan, bimbingan belajar, pelajaran tentang diniyah dan Al-Qur'an, serta seragam sekolah. Program penyaluran zakat dalam bentuk beasiswa itu dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi anak-anak yatim sekaligus orang tua tunggal.

Dari hasil penelitian pada tolok ukur penyaluran secara menyeluruh, Cabang Surabaya setiap tahunnya menyalurkan sebanyak lebih dari 1.000 anak, yaitu kurang lebih sekitar 1.500 anak yatim dhuafa'. Jumlah tersebut sudah dikatakan efektif, hal ini mengacu pada target dari pusat bahwa setiap cabang diharapkan menyalurkan minimalnya ke 1000 anak (Solichin, 2017).

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Fakhriah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan yaitu ukuran efektivitas mengacu pada usaha yang dilakukan telah mencapai target yang ditentukan. Dalam mengukur efektivitas, ada 4 kriteria yang disebutkan dalam penelitian ini, yakni: (1) kejelasan tujuan yang ingin diperoleh, (2) proses perumusan kebijakan dan analisa yang mantap, (3) pelaksanaan yang efektif, dan (4) akuntabilitas. Dari empat kriteria dalam mengukur efektivitas, yang pertama, dapat dipahami bahwa tujuan program Bekasi Berdaya yaitu adanya perubahan status dari *Mustahik* yang telah diberikan modal usaha berganti menjadi *Muzzaki*. Kriteria yang kedua,

dalam proses menganalisa dan merumuskan kebijakan, BAZNAS Kota Bekasi BAZNAS Kota Bekasi menggunakan skala prioritas dalam pemilihan mustahik dari yang paling membutuhkan, dan sistem pengelolaannya pun dilakukan evaluasi di setiap program dari awal tahun pengelolaan. Kriteria ketiga, BAZNAS Kota Bekasi jika dilihat dari segi penyaluran dana belum efektif sebab jumlah penerima beasiswa melalui Bekasi Cerdas di tiap tahun yang menurun dimana seharusnya meningkat. Kriteria yang keempat, untuk membuktikan kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan audit pada laporan keuangan secara berkala oleh lembaga audit yang memiliki akreditasi sehingga hasilnya diberikan secara transparan dan dapat diterima masyarakat (Fakhriah, 2016: 61-66).

BAZNAS Kota Bekasi dalam melaporkan keuangannya transparan sehingga dapat dikatakan penyaluran dana zakatnya dalam kondisi terarah sesuai ukuran yang ditentukan. Tetapi keefektivan program beasiswa BAZNAS Kota Bekasi masih kurang karena penerima program tersebut yang semakin menurun setiap tahun.

Penelitian yang ketiga penelitian yang disusun oleh Husnul Hami Fahrini dengan judul “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi dalam Bentuk Pemberian Beasiswa bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015”.

Penelitian tersebut mengkaji mengenai efektivitas pemberian beasiswa melalui program pendistribusian hasil zakat profesi. Dalam penelitian ini, Husnul Hami Fahrini menggunakan tolok ukur presentase untuk mengukur seberapa tinggi tingkat keefektivan programnya. Husnul Hami Fahrini menyusun tabel presentase keefektivan yang terbagi menjadi 5 kriteria. Yang ke-1, presentase antara 20-39% termasuk dalam kategori sangat kurang efektif; yang ke-2, presentase antara 40-59% termasuk dalam kategori kurang efektif; yang ke-3, presentase antara 60-79% termasuk dalam kategori cukup efektif; yang ke-4, presentase antara 80-90% termasuk dalam kategori efektif; yang terakhir, presentase lebih dari 90% termasuk dalam kategori sangat efektif. Pemberian program beasiswa BAZNAS Kabupaten Tabanan menunjukkan hasil yang sangat efektif berdasarkan hasil penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

perhitungan tingkat keefektifan berjumlah 95,58%. Keefektifitasan juga dilihat dari upaya peningkatan profesionalitas maupun peningkatan kinerja, peningkatan koordinasi BAZNAS dengan UPZ, dan pemberian kemudahan bagi para Muzakki dalam mendapatkan pelayanan (Fahrini, 2016).

Penelitian yang keempat yang disusun oleh Mayang Indah Sari dengan judul “Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Pra Sejahtera Pada Baznas Provsu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan dua cara yaitu pertama, layanan aktif (penyaluran secara langsung) dan kedua, layanan pasif (penyaluran secara tidak langsung). Dalam mengukur efektivitas, ada 7 kriteria yang disebutkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kejelasan tujuan yang hendak dicapai, tujuan dari adanya program sumut cerdas ini adalah dapat membantu masyarakat miskin di Provinsi Sumatera Utara untuk meneruskan studinya, (2) kejelasan strategi pencapaian tujuan, Strategi pencapaian yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Sumatera Utara adalah melakukan sosialisasi dengan pihak kampus untuk melakukan kerja sama. Tujuannya untuk mendapatkan informasi mahasiswa mana yang layak dibantu oleh Baznas Provinsi Sumatera Utara, (3) Proses analisa dan perumusan kebijakan, agar penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah diberikan tepat sasaran Baznas Provinsi Sumatera Utara menganalisa calon mustahiq yang akan menerima bantuan Sumut Cerdas dengan prioritas yaitu mengutamakan mustahiq yang paling membutuhkan, (4) Perencanaan yang matang, Perencanaan yang dilakukan Baznas Provinsi Sumatera Utara untuk menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah melalui program Sumut Cerdas di bagi sesuai dengan kebutuhan mustahiq penerima manfaat, (5) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, Sarana dan prasarana di Baznas Provinsi Sumatera Utara sudah lengkap berupa gedung kerja yang nyaman, kendaraan operasional berupa mobil dan sepeda motor tersedia sehingga mempermudah proses penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah, (6) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, agar bantuan

program Sumut cerdas, Baznas melakukan kerjasama dengan dinas sosial dan sekolah untuk mendata mustahiq yang berhak menerima bantuan program Sumut Cerdas, (7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, pengawasan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah pada Baznas Provinsi Sumatera Utara dilakukan secara struktural. Karena dalam pelaksanaannya diawasi langsung oleh ketua Baznas Provinsi Sumatera Utara yang kemudian akan bertanggung jawab atas laporan penyaluran. Hasil penelitian menunjukkan, efektivitas program Sumut Cerdas dalam penyaluran dana ZIS untuk beasiswa dikatakan efektif, karena telah memenuhi tolak ukur efektivitas. Tetapi kendalanya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidak dapat meratakan penyaluran dana ZIS untuk beasiswa diantaranya dikarenakan dana bantuan yang tidak memadai dan jauhnya jarak tempuh untuk melakukan survey (Sari, 2022).

Penelitian yang kelima yang disusun oleh Sri Ilham Nasution dan M.Saifuddin dengan judul “Efektivitas Program Laznas Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri mempunyai banyak program yaitu diantaranya pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, bantuan kemanusiaan dan dakwah. Salah satu fokus program yang senada dengan fokus kajian penulis adalah dalam program di bidang pendidikan. Program di bidang pendidikan ini merupakan upaya menunjang operasional belajar yatim secara berkala pada kurun waktu tertentu dan memberikan efek semangat yang lebih kepada adik-adik yatim karena adanya perkembangan penerima beasiswa tiap tahunnya untuk memaksimalkan program kemandirian yatim dhuafa dari bidang pendidikan.

Penelitian tersebut menyimpulkan Bahwa efektifitas program LAZNAS Yatim Mandiri dalam pemberdayaan pada kaum dhuafa adalah efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana zakat, sedekah, infak, dan wakaf untuk memaksimalkan peran dalam pemberdayaan kemandirian kaum dhuafa (Nasution & M.Saifuddin, 2021).

**Tabel 1. 2**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mochamad Imam Solichin dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan pada Program Beasiswa Yatim Prestasi di Yatim Mandiri Cabang Surabaya”	Sama-sama meneliti pada penyaluran dana zakat di sektor pendidikan.	Subjek dan objek penelitian yang berbeda. Dimana subjeknya adalah Laznas Al-Irsyad Purwokerto, sedangkan objeknya adalah penyaluran dana zakat pada program beasiswa anak yatim.
2	Dini Fakhriah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”.	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Pada Program Beasiswa Anak Yatim	Subjek dan objek penelitian yang berbeda.
3	Husnul Hami Fahrini dengan judul “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi dalam Bentuk Pemberian Beasiswa bagi Siswa Muslim Kurang Mampu	Sama-sama berfokus untuk meneliti tingkat efektivitas penyaluran dana zakat dalam bentuk beasiswa.	Lokasi penelitian yang berbeda dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penyusunan skripsi.

	oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015”.		
4	Mayang Indah Sari dengan judul “Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Pra Sejahtera Pada Baznas Provsu”.	Sama-sama meneliti tentang efektivitas penyaluran dana Zakat untuk beasiswa.	Lokasi penelitian yang berbeda.
5	Sri Ilham Nasution dan M.Saifuddin dengan judul “Efektivitas Program Laznas Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa”	Sama-sama meneliti pada penyaluran dana zakat di sektor pendidikan.	Lokasi penelitian yang berbeda.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yang mana setiap bab membahas masalah yang berbeda, namun masih berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini berupa:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan efektivitas penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat, merupakan metode penulisan hasil dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran, serta kata penutup sebagai akhir penulisan penelitian.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas dan Metode Pengukurannya**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Emerson dalam Handayani, efektivitas merupakan pengukuran dalam pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Pasolong, efektivitas berasal dari kata “efek” yang berarti sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain, juga dapat diartikan sebagai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan dapat tercapai atau dengan kata lain tercapai karena adanya proses kegiatan (Yuliani, 2017).

Selain itu efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang atau suatu kelompok.

Efektivitas dianggap sebagai fungsi dari kemampuan sebuah organisasi secara sukses menggabungkan teknologi, struktur, dan karakteristik pribadi dengan faktor-faktor sosial menjadi kesatuan yang selaras dan berorientasi ketujuan. Efektivitas dinilai sebagai tujuan akhir oleh sebagian besar organisasi setidaknya secara teoritis. Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas dan laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia (Steers, 1985). Sedangkan Miller dalam Hessel mengemukakan bahwa: *“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.”* (Efektivitas dimaksud sebagai tingkat sejauh mana suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan).

Jadi, secara umum ada pandangan bahwa efektifitas mengacu pada sejauh mana organisasi mencapai tujuannya. Kemudian bagaimana suatu itu mencapai tingkat efektivitas dibahas oleh Argris dan Sillis, yang mengatakan: “*Organizational effectiveness then is balanced organization optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization*”. (Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia).

Secara sederhana, konsep tingkat efektivitas organisasi mengacu pada sejauh mana suatu organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsinya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan alat-alat dan sumber-sumber yang tersedia. Artinya pembahasan mengenai efektivitas organisasi menyangkut dua aspek, yaitu: pertama, tujuan organisasi dan kedua, pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Tangkilisan, 2020).

## **2. Pendekatan Efektivitas**

Menurut Lubis dan Husaini, ada tiga pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu (Yuliani, 2017) :

### **a. Pendekatan Sumber ( *resorce approach* )**

Pendekatan sumber adalah pendekatan yang mengukur efektivitas dari input. Pendekatan lebih mengutamakan adanya keberhasilan sebuah organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan organisasi.

### **b. Pendekatan Proses ( *process approach* )**

Pendekatan proses adalah pendekatan untuk melihat seberapa efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan orises internal atau mekanisme organisasi.

### **c. Pendekatan Sasaran ( *goals approach* )**

Pendekatan sasaran adalah pendekatan dimana pusat perhatian pada output mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil sesuai rencana. Menurut Makmur menentukan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan secara organisasi sesungguhnya sangat menentukan

keberhasilan selanjutnya. Menurut Sinambela, masyarakat merupakan aktor penting dalam suatu proses penentu kebijakan atau program pembangunan. Peran serta publik tidak hanya diartikan sebagai upaya sadar untuk mengikutsertakan masyarakat kedalam konteks proses penentu kebijakan publik.

Dari tiga pendekatan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarannya. Sedangkan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektivitas untuk mengukur keberhasilan suatu program.

### **3. Pengukuran Efektivitas**

Menurut Sugiono dan Budiani, menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas, yaitu (Yuliani, 2017) :

#### **a. Ketepatan sasaran program**

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana peserta program berjalan sesuai dengan rencana program yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran lebih berorientasi jangka pendek dan lebih bersifat operasional. Penentu sasaran yang tepat sesungguhnya menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

#### **b. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggaraan program untuk melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi mengenai dilaksanakannya program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

#### **c. Tujuan Program**

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan merupakan seluruh upaya untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan terjamin maka diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang menjadi target yang konkrit.

#### **d. Pemantauan Program**

Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program ini terdiri dari tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah ditentukan. Apabila hasil yang diperoleh menyimpang dari standar yang berlaku, maka perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya. Menurut Bohari, pemantauan adalah suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya.

## **B. Zakat dan Peruntukannya bagi Program Beasiswa Anak Yatim**

### **1. Pengertian Zakat**

Menurut bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *al-barakatu* ‘keberkahan’, *ash-shalahu* ‘keberesan’, dan *ath-thaharatu* ‘kesucian’. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk mustahik atau mengeluarkan beberapa harta dalam waktu tertentu (*haul atau ketika panen*) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%), dan target tertentu (*fakir, miskin, amil, mualaf, Riqāb, Ghārimīn, fisabilillah dan ibnu sabil*) (Sahroni, dkk, 2018: 2).

Sedangkan menurut Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Al-Husain zakat terbagi menjadi 2 yaitu zakat yang berhubungan dengan badan yaitu zakat fitrah dan zakat yang berhubungan dengan harta yaitu zakat mal. Sedangkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, di mana zakat diartikan sebagai harta yang wajib di keluarkan oleh umat muslim atau perorangan atau badan usaha yang diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Zakat yang disalurkan harus kepada 8 golongan yaitu seperti yang di jelaskan di Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 60 (Sari, 2022).

### **2. Dasar Hukum Zakat**

Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan kerjakanlah shalat, menunaikan zakat dan membungkuklah beserta orang yang rukuk.*

Surat At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, untuk membersihkan dan menyucikan mereka, dan panjatkanlah doa untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenanganjiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.*

Surat At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, (untuk) memerdekakan budak orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan..*

### 3. Hikmah dan manfaat zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang begitu besar dan mulia baik bagi orang yang berzakat (*muzakki*), penerimannya (*mustahik*) dan masyarakat keseluruhan (Hafidhuddin, 2002: 9-13). Hikmah dan manfaat tersebut antara lain:

- a. Sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT, bersyukur kepada nikmat-Nya, mengembangkan akhlak mulia dengan kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, keserakahan dan materialistis, meningkatkan ketentraman hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk membantu, menopang, dan membimbing mereka terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, dapat menghindari dari bahaya kefukuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan kebencian yang dapat muncul di antara mereka ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki kekayaan yang cukup besar.

- c. Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang dikarenakan kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.
- d. Sebagai sumber dana untuk pembangunan sarana maupun prasarana yang harus wajib dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntun ilmu berhak menerima zakat atas golongan fakir dan miskin maupun sabilillah.
- e. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan sebagian hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar menurut ketentuan Allah SWT.

#### **4. Mustahiq**

Sasaran zakat atau peruntukannya sudah ditentukan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang sudah dijelaskan di atas pada dasar hukum. Ada 8 golongan yaitu (Sahroni, dkk, 2018: 152-202):

##### **a. Fakir**

Adalah orang yang tidak memiliki harta dan juga penghasilan yang cukup. Menurut Mazhab Hanafi fakir adalah orang yang mempunyai harta di bawah nisab menurut hukum zakat yang sah, atau nilai sesuatu yang dimiliki mencapai satu nisab atau lebih, yang terdiri dari perabotan rumah tangga, barang-barang, pakaian, buku-buku sebagai keperluan pokok sehari-hari.

##### **b. Miskin**

Adalah orang yang memiliki penghasilan, tetapi tidak mencukupi kebutuhannya selama satu tahun. Menurut Mazhab Hanafi miskin adalah mereka yang tidak memiliki apa-apa.

Adapun yang termasuk dalam kriteria fakir dan miskin sebagai berikut:

- 1) Orang yang tidak mampu kerja.

- 2) Seorang pelajar atau kategori yang tidak mempunyai biaya untuk pendidikannya.
- 3) Orang yang sudah cukup umur untuk melaksanakan pernikahan, tetapi tidak mempunyai biaya untuk melaksanakan pernikahan.
- 4) Suami yang memiliki penghasilan, akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya maka bagian istri boleh disalurkan kepada suaminya.
- 5) Orang yang belum mendapatkan pekerjaan yang tetap dan layak sesuai dengan muru'ah-nya.

#### c. Amil

Amil adalah orang atau lembaga yang melaksanakan segala urusan zakat, mulai dari pengumpulan sampai kepada bendahara dan juga mulai dari pencatatan sampai kepada penghitungan yang mencatat keluar masuk zakat, pendayagunaan dan pendistribusian zakat. Kriteria amil sebagai berikut:

- 1) Seorang muslim.
- 2) Mukallaf (orang dewasa yang sehat akal pikirannya).
- 3) Jujur.
- 4) Memahami hukum-hukum zakat.

#### d. Muallaf

Menurut Dr. Yusuf Qardawi menyebutkan golongan muallaf terbagi menjadi tujuh golongan yaitu (Sahroni, dkk, 2018):

- 1) Orang yang diharapkan bisa masuk Islam atau keislaman kelompok serta keluarganya masuk Islam. Imam Muslim dan Imam Tirmidzi telah meriwayatkan melalui Said Ibnu Musayyib, berkata: *“Demi Allah, Rasulullah SAW telah memberikanku padahal ia adalah orang yang paling aku benci, tetapi Rasulullah SAW selalu memberiku hingga ia menjadi orang yang paling aku cintai”*.
- 2) Orang yang dikhawatirkan melakukan perbuatan jelek atau kejahatan terhadap masyarakat atau kaum muslimin. Ibnu Abbas meriwayatkan *“bahwa ada suatu kaum datang kepada nabi SAW, yang apabila mereka diberi zakat, mereka memuji Islam dengan menyatakan, “inilah agama yang baik”. Akan tetapi, apabila mereka tidak diberi mereka mencelanya”*.



- 3) Orang yang baru masuk Islam. Mereka harus diberi santunan agar bertambah mantap keyakinannya terhadap Islam.
- 4) Tokoh muslim yang memiliki mitra non muslim yang diharapkan bisa mengislamkan mitranya.
- 5) Pemimpin atau tokoh yang berpengaruh dikalangan kaumnya, namun imannya masih lemah. Mereka diberi bagian dari zakat dengan harapan imannya menjadi tetap dan kuat.
- 6) Kaum muslim yang bertempat tinggal di perbatasan di mana mereka diharapkan untuk bisa mempertahankan atau membela kaum muslimin dari serangan musuh.
- 7) Umat Islam yang diharapkan bisa menarik zakat dari orang-orang yang enggan membayar zakat.

e. *Riqāb*

*Riqāb* adalah bentuk jamak dari *raqbah* yang berarti hamba sahaya, baik laki-laki maupun perempuan. Bahwa perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya dengan seperti belunggu yang mengikatnya. Salah satu cara untuk membebaskan budak, yaitu sejumlah dana yang bisa mencukupi untuk membebaskan hamba dari perbudakan melalui dua cara, yaitu:

Pertama, menolong para *mukatab* agar mereka bisa membayar tebusan kepada tuannya. Maksud dari istilah *mukatab* adalah hamba yang akan dibebaskan oleh tuannya dengan syarat memberikan sejumlah uang tertentu sebagai harga dari pembebasannya. Kedua, seseorang menunaikan zakatnya untuk membeli hamba atau budak agar mereka bisa bebas, baik sendiri maupun bersama yang lain.

f. *Ghārimīn*

*Ghārimīn* merupakan orang yang memiliki hutang, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Mahzab Abu Hanifah, gharim adalah orang yang mempunyai hutang, dan tidak memiliki bagian yang lebih dari hutangnya. Menurut Imam Malik, Syafi'i dan Ahmad, bahwa orang yang mempunyai utang terbagi menjadi dua golongan. Masing-masing memiliki hukumnya tersendiri. Pertama, orang yang mempunyai hutang untuk



kemaslahatan dirinya sendiri dan kedua, orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan masyarakat.

g. Sabilillah

Dari tafsir Ibnu Atsir tentang kalimat sabilillah, terbagi menjadi dua. Pertama, bahwa arti *asala* kata ini menurut bahasa adalah setiap amal perbuatan ikhlas yang dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meliputi segala amal perbuatan shaleh, baik yang bersifat pribadi maupun bersifat kemasyarakatan. Kedua, bahwa arti yang biasa dipahami pada kata ini bersifat mutlak adalah jihad, sehingga karena seringnya digunakan untuk itu, seolah-olah artinya hanya untuk itu (jihad).

h. Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah kinayah dari musaffir yang bepergian melintas dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dari 8 golongan yang sudah dijelaskan di atas, program beasiswa anak yatim Laznas Al-Irsyad Purwokerto di fokuskan kepada anak yatim yang masuk kedalam golongan anak dhuafa, artinya anak yatim tersebut terlahir atau tergolong kedalam golongan keluarga fakir miskin. Penerima beasiswa anak yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto termasuk ke dalam kategori orang fakir atau miskin, karena mereka memiliki sedikit harta tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau mereka yang dilatarbelakangi dari keluarga yang memang tidak memiliki rizki yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tanggungan keluarganya.

Anak yatim yang mendapatkan beasiswa dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto merupakan anak yatim yang tergolong ke dalam keluarga fakir atau miskin di mana hal tersebut dikuatkan oleh data-data yang diperoleh oleh tim program dan tim survei ketika survei dilaksanakan. Tim survei penerima bantuan melakukan survei dengan melihat dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada orangtua atau wali dan warga sekitar mengenai kondisi keluarga sipenerima bantuan. Adapun data yang tim survei kumpulkan berupa kondisi rumah, kondisi perekonomian keluarga cara pemenuhan kebutuhan atau sumber penghasilan sehari-hari dan pekerjaan dari wali atau orangtua si anak tersebut.

## 5. Program Beasiswa anak yatim

Kata yatim secara harfiah diambil dari bahasa Arab “*yatama-yaytimu-yatman*”, Isma fa`il (pelaku) yatim merupakan anak yang ditinggalkan oleh kematian ayahnya. Sedangkan secara istilah berarti anak yang ayahnya sudah meninggal dan belum dewasa. Pada masa ini anak seharusnya menerima kasih sayang dari ayah dan ibunya yang dapat berupa materi maupun immateri. Dalam hal ini, ayah tidak lagi sebagai wali dan pemberi nafkah. Sehingga ibu memiliki peran ganda yang juga berperan sebagai pencari nafkah untuk anak-anaknya (Fauziyah, 2017:234).

Imam Ahmad dan Imam al-Syāfiī, menstandarisasikan usia baligh dengan usia 15 tahun, Imam Abū Hanīfah dengan batasan 17 dan 18 tahun. Sementara menurut pengikut Imam Mālik memberi batasan usia 15, 17, dan 18 tahun. Sedangkan dalam psikologi perkembangan secara umum dimulai pada usia 14 tahun untuk anak laki-laki, serta anak perempuan dengan usia 13 tahun. Dengan batas usia akhir umur 16 dan 17 tahun (Fauziyah, 2017: 236).

Predikat yatim menjadi hilang ketika ia sudah usia baligh, berdasarkan hadis nabi yang menyatakan "jangan disebut yatim apabila ia telah baligh" (HR. Ibnu Saburah dan Dahak). sedangkan bagi anak perempuan, predikat yatim akan hilang apabila ia sudah baligh atau menikah. Meskipun perempuan tersebut belum baligh, tetapi jika ia sudah menikah maka status yatim akan tetap hilang dikarenakan sudah ada yang menopang kehidupannya yaitu suaminya.

Seorang ayah yang sudah meninggalkan untuk selamanya dapat mempengaruhi kondisi mental seorang anak yatim, terutama bagi mereka yang mulai menyadari dan memahami kehilangan orang tuanya. Hal ini dilakukan dengan melihat peran ayah yang begitu kompleks. Sebagai kepala keluarga, sebagai pencari nafkah, ia banyak mengetahui dan memiliki sesuatu karena ia dianggap sebagai kepala keluarga.

Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW, hal ini disebutkan dalam Riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa rumah terbaik bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik, disantuni, dikasihi dan dididik serta tidak boleh diperlakukan semena-mena dan rumah

terburuk bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan buruk (Chaudhry, 2012: 57).

Adapun maksud program beasiswa anak yatim dalam penelitian ini adalah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya dan ia belum baligh. Sehingga semua kebutuhan dan pemberi nafkah ditanggung sendiri oleh ibunya. Program beasiswa anak yatim adalah salah satu program yang sudah berjalan kurang lebih sudah 5 tahun di Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Program ini merupakan gebrakan baru bagi Laznas Al-Irsyad Purwokerto dengan mengajak para donatur untuk secara khusus membantu para anak yatim yang membutuhkan uluran tangan kita.

### **C. Lembaga Amil Zakat dan Sistem Operasionalnya**

Pengertian Lembaga Amil zakat Nasional dapat ditemukan dalam beberapa peraturan tentang zakat. Di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan.

Di dalam PP Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 3 menyebutkan “Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.” Penambahan nama nasional di belakang nama LAZ menandakan bahwa ruang lingkup LAZ tersebut berskala nasional. LAZ berskala nasional izin pembentukannya diberikan oleh menteri di bidang agama (Aini, 2019).

Tujuan didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah untuk mendukung tugas BAZNAS dalam proses pengumpulan, pencatatan dan pendistribusian zakat kepada mustahiq. Lembaga Amil Zakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, meningkatkan nilai dan efektivitas zakat serta meningkatkan fungsi pranata keagamaan guna mewujudkan keadilan sosial dan menyertakan hidup umat. Tugas lembaga amil adalah mewujudkan pengelolaan zakat yang lebih transparan dan profesional,

sehingga dibutuhkan sumberdaya manusia yang benar-benar mampu mengelola zakat dengan baik (kurniantari, 2022).

Sistem operasional lembaga amil zakat meliputi (Hidayat, 2022):

#### 1. Pengumpulan dana

Pengumpulan mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan, jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi juga infaq dan shadaqah. Lembaga amil zakat dalam melakukan tugasnya untuk mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Penyebaran brosur atau pamlet di tempat-tempat strategis, seperti di masjid-masjid, acara-acara keagamaan dan di tempat-tempat umum.
- b. Penyebaran proposal ke lembaga-lembaga atau instansi-instansi baik swasta maupun pemerintahan.
- c. Penjemputan zakat, yaitu pihak lembaga amil zakat bersedia menjemput zakat, infaq dan shadaqah ke tempat akan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya, dengan prosedur:
  - 1) Muzakki menghubungi petugas LAZ (telp/sms)
  - 2) Petugas datang ke lokasi yang sudah ditentukan muzakki
  - 3) Muzakki mengisi formulir kesediaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah
  - 4) Muzakki memberikan dana/uang zakat, infaq dan shadaqah ke petugas LAZ
  - 5) Petugas mencatat dan membuat kuitansi atau tanda terima diserahkan ke muzakki
  - 6) Petugas mendo'akan muzakki
- d. Kerjasama dengan masjid-masjid sekitar dengan mengadakan pos-pos zakat.
- e. Pengumpulan zakat melalui penyerahan langsung (datang) ke kantor LAZ. Dengan prosedur sebagai berikut:
  - 1) Datang ke kantor atau stand LAZ
  - 2) Mengisi formulir kesediaan penyaluran ZIS
  - 3) Menyerahkan dana atau uang zakat/infaq/shadaqah

- 4) Petugas mencatat dan membuat kuitansi atau tanda terima dan diserahkan ke muzakki
- 5) Petugas mendo'akan muzakki.

## 2. Pentasharufan dana

Lembaga amil zakat menyalurkan dana zakat salah satunya diberikan kepada fakir miskin untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif, maupun bantuan bersifat konsumtif. Usaha produktif seperti, bertani, berkebun, berternak, berjualan, dan lain-lain. Sedangkan Bantuan bersifat konsumtif ini dapat dibagi atas dua bentuk:

### a. Konsumtif Permanen

Merupakan bantuan rutin yang diberikan kepada fakir miskin yang tidak bisa berusaha disebabkan oleh faktor usia atau cacat tetap dan tidak memiliki keluarga dan saudara yang menanggung kebutuhan hidupnya sehari-hari.

### b. Konsumtif Insidental (bantuan sesaat)

Merupakan bantuan yang diberikan kepada fakir miskin misalnya untuk memenuhi kebutuhan menghadapi Hari Raya Idul Fitri/Idul Adha.

## 3. Prosedur pengajuan ZIS

Ada dua macam prosedur pentasyarufan zakat, infaq dan shadaqah yaitu:

- a. Lembaga amil zakat turun langsung ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan seperti, bantuan bagi korban bencana alam, zakat fitrah dan bantuan untuk santunan yatim piatu.
- b. Pengajuan dari masyarakat seperti bantuan berupa pengembangan ekonomi masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Membuat surat atau proposal yang diserahkan kepada ketua Lembaga amil zakat
  - 2) Disampaikan dan dibahas di rapat pengurus Lembaga amil zakat
  - 3) Setelah keputusan diambil, Lembaga amil zakat mengadakan survei ke lokasi
  - 4) Setelah ada keputusan, langsung dipentasyarufan dana zakat, infaq dan shadaqah ke tempat yang membutuhkan.

Laznas Al-Irsyad merupakan salah satu lembaga nirlaba yang mengelola dana zakat, yang mana mempunyai beberapa program salah satunya penyaluran melalui program beasiswa anak yatim. Dalam Al Qur'an surat at taubah ayat 60 juga di jelaskan bahwa terdapat 8 golongan atau 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Dalam hal ini anak yatim yang menjadi tujuan dari Laznas Al-Irsyad adalah anak yatim yang dhuafa, artinya anak yatim yang masuk dalam golongan fakir miskin.

Program beasiswa anak yatim yang di selenggarakan oleh Laznas Al-Irsyad diperuntukkan untuk membantu anak yatim yang membutuhkan biaya maupun kebutuhan lainnya dalam pendidikan. Penerima bantuan beasiswa anak yatim tersebar mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Besaran yang diberikan kepada anak didik pun sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Dalam penyalurannya, Laznas Al-Irsyad tidak langsung memberikan beasiswa kepada orang tua maupun anak yatim yang bersangkutan akan tetapi melalui koordinator sekolah. Penerimaan beasiswa anak yatim dicairkan setiap 6 bulan sekali atau per semester dan langsung dibayarkan ke sekolah oleh masing-masing koordinator.

Program beasiswa bantuan pendidikan untuk anak yatim yang diselenggarakan oleh Laznas Al-Irsyad bertujuan untuk meningkatkan strata pendidikan seseorang, sehingga tidak ada lagi masyarakat terutama anak yatim disini yang putus sekolah akibat tidak mempunyai biaya. Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi produktifitas seseorang dalam arti bahwa orang yang berpendidikan lebih produktif daripada yang tidak berpendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh para penganut teori Human Capital berpendapat bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter maupun non moneter. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya. Sedangkan manfaat non-moneter dari pendidikan adalah diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan menikmati masa pensiun dan manfaat hidup yang lebih lama.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di mana pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, data sekunder, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi yang jujur atau tersamar, dimana peneliti memberitahu secara langsung bahwa dia sedang melakukan penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek, contohnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan hal lainnya secara holistik. Dengan cara deskriptif berarti penyampaian penjelasan melalui bahasa dan kata-kata dengan memanfaatkan metode alamiah pada konteks khusus tertentu (Supranto, 2003: 56)

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah Jl. H. Madrani No.1, Kelurahan Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122. Sedangkan waktu penelitian sudah dimulai dari bulan Februari 2022 sampai Januari 2023.

### **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Informan merupakan sumber informasi untuk melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian maka subyek penelitian dari penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat diantaranya Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto, Manager dan Staf Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto serta beberapa penerima manfaat beasiswa anak yatim. Sedangkan Objek penelitian



dalam penelitian ini adalah seberapa efektivitas penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data memperhatikan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu juga, memperhatikan peristiwa alam yang ada (Sugiyono, 2013: 45). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer berarti data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas program beasiswa anak yatim yang dilaksanakan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder berarti data yang diperoleh melalui beberapa sumber lain seperti diambil dari buku, jurnal, artikel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini termasuk langkah strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data ditentukan dalam proses ini. Apabila teknik pengumpulan data tidak sesuai, data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar (Sugiyono,2013:145). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan melibatkan proses psikologis dan biologis sehingga observasi dianggap sebagai teknik yang pelaksanaannya kompleks. Observasi juga dilakukan pada objek alam lain dan tidak terbatas pada orang saja. Observasi digunakan apabila penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan



subjek yang diamati tidak terlalu besar (Sutrisno, 2004: 136). Peneliti dalam melakukan penelitian melakukan observasi secara langsung ke Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Observasi dilaksanakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung melakukan proses observasi. Sehingga peneliti akan memiliki informasi secara rinci terkait proses awal pendataan calon penerima beasiswa sampai ke proses penyaluran beasiswa yang dilakukan oleh tim program Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

#### b. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan menggali informasi secara langsung kepada informan. Wawancara dapat dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu melalui percakapan yang dilakukan sedemikian rupa. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara sebagai pemberi informasi atas pertanyaan yang diberikan (Irianto & Bungin, 2001: 110). Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang saling berhubungan yaitu kepada Direktur Laznas Al Irsyad Purwokerto, Manager Program dan Staf Program yang mengurus dalam proses penyaluran dana zakat untuk program beasiswa pendidikan. Di mana dalam hal ini Direktur, Manager dan Staf Program memiliki wewenang sebagai penanggungjawab atas adanya program beasiswa anak yatim, serta penerima beasiswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yatim yang mendapatkan beasiswa.

#### c. Dokumentasi

Dokumen berarti catatan peristiwa yang telah berlalu. Gambar, tulisan, atau karya dari seseorang adalah hal yang termasuk dalam dokumen. Sejarah pribadi di masa lalu baik di masyarakat, sekolah, atau tempat kerja akan mendukung hasil dari wawancara atau observasi, yang mana hasil penelitian dianggap akan lebih kredibel dengan adanya dokumen pendukung (Yusuf, 2014). Peneliti mengumpulkan data-data dalam bentuk arsip penerima beasiswa anak

yatim yang telah diselenggarakan pada tahun 2020-2022 dan data-data terarsip lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis penggambaran melalui kalimat mengenai suatu keadaan atau fenomena. Pendeskripsian data yang telah diperoleh dari pengumpulan data dilakukan dengan metode ini. Langkah-langkah dalam metode ini yaitu sebagai berikut:

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data berarti suatu cara untuk mendapatkan kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diversifikasikan melalui analisis dengan memilih, mempertajam, membuang, memfokuskan, dan menyusun data (Sugiyono, 2013:145). Data reduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan direktur dan staf Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

##### **b. Penyajian data**

Penyajian data berarti penyusunan informasi berdasarkan data yang nantinya bisa memberikan kesimpulan dan penggambaran tindakan yang harus dilakukan. Penyajian data berdasarkan wawancara, dokumentasi, angket, maupun observasi harus bisa dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:145).

##### **c. Penarikan kesimpulan**

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah namun bisa juga tidak. Hal ini sebab masalah dan rumusan masalah dapat berkembang sesuai keadaan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013:146).

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan yang bertujuan untuk pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan untuk dapat menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2016: 275).

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang berfungsi untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan observasi secara langsung seperti wawancara dan dokumentasi yang berguna sebagai sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016)



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Tentang Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

#### **1. Profil Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Laznas Al-Irsyad Purwokerto adalah salah satu lembaga nirlaba yang menghimpun zakat, infak dan sedekah di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa dengan berbasis sosial kemanusiaan, pendidikan, dakwah, ekonomi dan kesehatan. Berawal sebagai unit pemakmuran masjid (UPM) MAFAZA (Masjid Fatimatuzzahra) telah bergerak dalam kegiatan sosial dengan nama Lazis Mafaza sejak tahun 2004 dan mengalami transformasi sekaligus regenerasi menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat pada tahun 2010. Program Lazis Mafaza Peduli Ummat berkembang dari kegiatan sosial menjadi kegiatan dakwah dalam arti luas, juga menjadi unit penanggulangan bencana berbasis masjid sebagai penerus dari komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (KMMB). Pada tahun 2016, Lazis Mafaza Peduli Ummat kembali merubah namanya menjadi Laz Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto karena menyesuaikan dengan undang-undang pengelola zakat mengenai nama Laz dengan nama Yayasan (Laznas Al-Irsyad, 2021).

#### **Gambar 4. 1**

#### **Kantor Laznas Al-Irsyad Purwokerto**



Pada tahun 2021 lembaga kembali bertransformasi lagi hingga sekarang menjadi Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 949 Tahun 2020 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad mulai Juni 2021 resmi berganti nama menjadi Laznas Al-Irsyad Purwokerto tentang pemberian izin kepada Laznas Al Irsyad Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola Zakat, Infak, dan Shodaqoh. Dalam perkembangannya, Laznas Al-Irsyad Purwokerto telah membawa manfaat khususnya di berbagai daerah di wilayah kabupaten Banyumas hingga wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) melalui empat rangkaian program utama yaitu: Program dakwah, pogram sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan. Paradigma prestasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan shodakoh (ZIS) terpercaya (Laznas Al-Irsyad, 2021).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Dalam menjalankan kegiatan serta program-program lembaga, Laznas Al-Irsyad memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut (Laznas Al-Irsyad, 2021):

### **a. Visi**

“Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.”

### **b. Misi**

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.

c. Tujuan

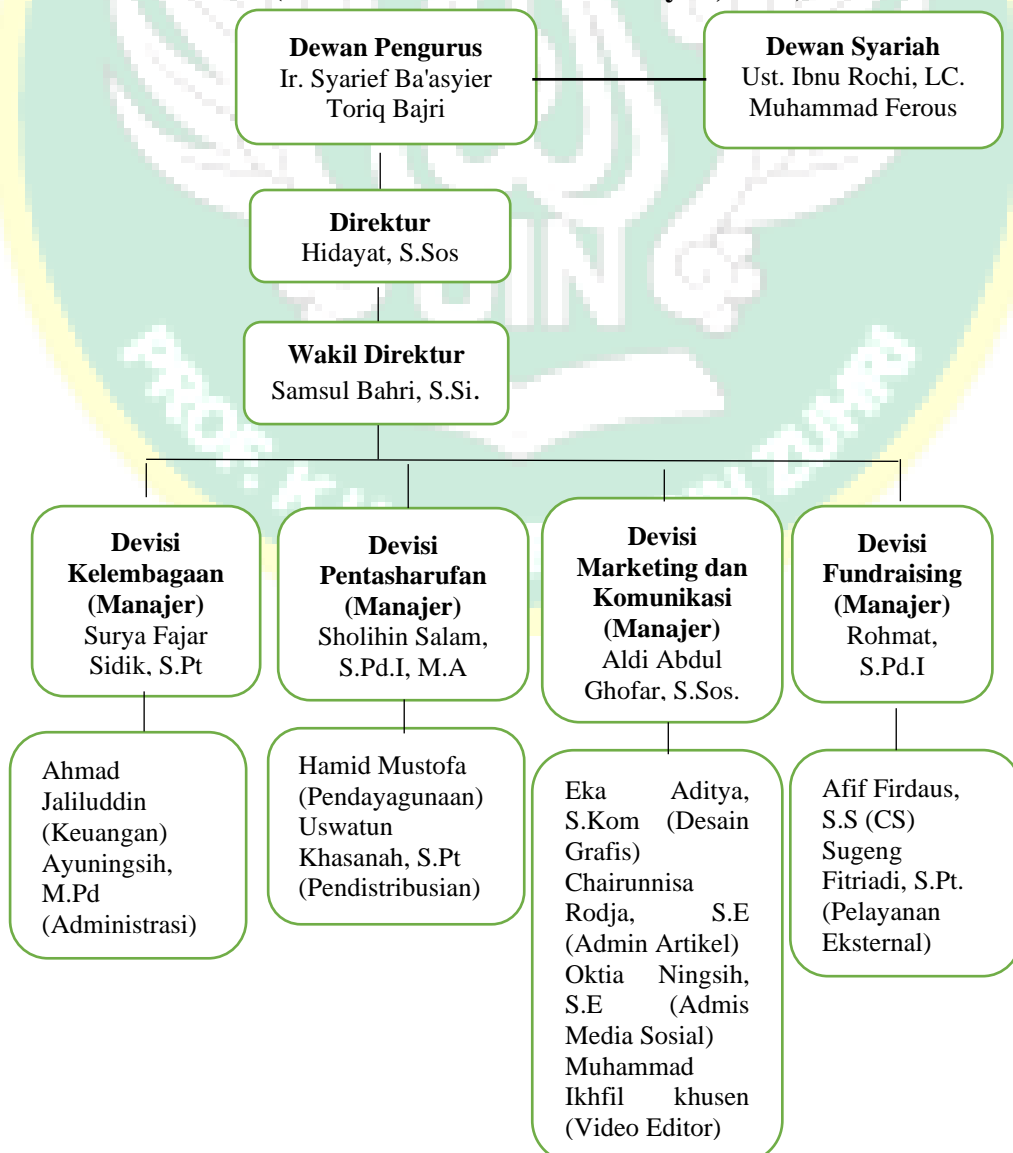
- 1) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi stakeholder* dan program untuk terciptanya kesejahteraan.
- 2) Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.
- 3) Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional.
- 4) Terwujudnya sinergi dan analisis strategi dalam kegiatan nasional.
- 5) Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional.
- 6) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi sumber daya organisasi.

**3. Struktur Organisasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

**Gambar 4. 2**

**Struktur Organisasi Lazna Al-Irsyad Purwokerto**

(Sumber data: Laznas Al-Irsyad, 2022)



Adapun job deskripsi dari masing-masing struktur tersebut adalah sebagai berikut (Bahri, 2022):

- a. Dewan pengawas syari'ah, merupakan dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus yang bertugas untuk memberikan bimbingan dalam pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuangan yang telah dihimpun oleh lembaga dan mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.
- b. Dewan pengurus, merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam untuk memberikan suatu kontribusi, saran, ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.
- c. Direktur, merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap program kerja Laznas Al Irsyad Purwokerto yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.
- d. Divisi Kelembagaan, merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai dengan peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa lembaga, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang zakat, mencatat surat keluar dan surat masuk, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program kerja, mengadakan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja, rekrutmen pengurus dan rekrutmen relawan sesuai persetujuan direktur, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan yang diketahui dan disetujui oleh direktur, menginventaris dan memelihara sarana



dan prasarana yang dimiliki lembaga, menginventaris dari setiap SOP yang diterbitkan masing-masing divisi, dan sebagai pusat database mustahik dan muzakki.

- e. Divisi Fundraising, merupakan divisi yang bertugas untuk mengedukasi terkait ZIS kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syari'at, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program fundraising, serta membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan fundraising dan diketahui juga disetujui oleh direktur. Tugas divisi fundraising Laznas Al Irsyad Purwokerto adalah tanggung jawab divisi yang telah dilaksanakan dalam serangkaian proses kegiatan penghimpunan dana.
- f. Divisi Program, merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa atau mustahik berdasarkan syari'at Islam, menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang diperlukan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahik dan dhuafa yang membutuhkan.
- g. Divisi Marketing dan komunikasi, merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk membuat strategi guna mendukung kegiatan pemasaran, serta membuat konsep dan merancang konten, desain, video grafer, jurnalis tentang pengetahuan ZIS dan kegiatan Laznas Al-Irsyad Purwokerto dengan dishare melalui media sosial dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan donatur, serta membuat peraturan atau SOP yang diperlukan untuk jalannya kegiatan divisi marketing dan komunikasi.

#### **4. Program-program Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Berikut beberapa program penghimpunan dan pentasarufan yang ada di Laznas Al-Irsyad Purwokerto (Laznas Al-Irsyad, 2021):

##### **A. Program Penghimpunan**

1. Kerjasama dengan komunitas, yaitu kerja sama dengan pihak luar baik itu lembaga atau instansi maupun perorangan. Kerjasama komunitas bertujuan



agar dapat memudahkan masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut atau masyarakat yang bersinggungan dengan komunitas tersebut untuk mengetahui informasi tentang adanya penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang nantinya akan disalurkan untuk program-program pemberdayaan masyarakat di lingkungan Banyumas yang membutuhkan.

2. Pelayanan konter zakat, yaitu program pelayanan konter zakat yang di adakan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto, dilaksanakan pada dua kegiatan yaitu pada saat kajian ibu-ibu BKF( Bina Keluarga Mafaza) yang diadakan seminggu dua kali pada hari selasa dan hari jumat dan pelayanan konter zakat yang dibuka ketika pelaksanaan sholat juma'at yang di jaga oleh pengurus dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Dalam penghimpunan dana melalui layanan konter zakat di umumkan terkait program-program lembaga yang sedang berlangsung dan yang akan dilaksanakan.
3. Publikasi Donasi Whatsapp Blast, yaitu ajakan berdonasi dan bersedekah melalui whatsapp, merupakan salah satu program penghimpunan dana yang penyebaran informasinya melalui penggunaan fitur-fitur whatsapp yang lebih dekat dengan donatur/muzakki dalam berinteraksi maupun penyampaian informasi dan penggalangan dana.
4. Sebar Kotak Donasi, yaitu program penghimpunan dana yang akan di alokasikan untuk program-program yang ada di Laznas Al-Irsyad Purwokerto dilaksanakan juga melalui strategi pemasangan kotak donasi yang dipasang di tempat makan, pertokoan, dan masjid-masjid yang ikut bekerjasama dalam menompang adanya program tersebut. Kotak donasi yang di pasang di tempat-tempat yang telah di jelaskaan di atas di branding dengan logo Laznas dan sticker program Laznas yang di sesuaikan dengan nama jenis program yang sedang dilaksanakan.

## B. Program Pentasarufan

### 1. Program Dakwah

- a. Dayamas (Dai Sahabat Masyarakat), yakni program ini merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa yang masih terpencil atau kurang

berkembang agar lebih meningkatkan kesejahteraannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat, meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat.

- b. Tebar sedekah Al-Qur'an Nusantara, yaitu program sedekah Al-Qur'an dan pengajarnya yang bermaksud untuk mengajak umat muslim sekaligus untuk bersama menanggulangi buta huruf Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.
  - c. Apresiasi Guru Ngaji, yakni salah satu penghargaan kepada para guru ngaji yang istiqamah dalam mengemban tugas mengajarkan al-Qur'an kepada generasi muda.
2. Program Pendidikan
- a. Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA), yaitu sebuah program kepedulian terhadap pendidikan untuk membantu biaya pendidikan masyarakat dhuafa. Bentuk Beasiswa yang diberikan berupa biaya pendidikan (SPP).
  - b. Beasiswa Untuk Yatim (BUY), yaitu program pembiayaan pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah (SMP/MTs dan SMK/SMA) yang berstatus yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa). Bentuk Beasiswa berupa pembiayaan SPP bulanan atau biaya penunjang-penunjang pendidikan lainnya.
  - c. Beasiswa Cendekia Mahasiswa, yaitu program pembiayaan pendidikan yang dikhususkan untuk siswa siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun kriteria bagi penerima yaitu mempunyai prestasi Akademik di sekolah maupun di luar sekolah. Program ini diberikan kepada golongan ekonomi menengah ke bawah atau bahkan kurang mampu agar bisa melanjutkan kuliah.
  - d. Pendidikan Guru TPQ, yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran untuk guru TPQ berisi materi metode pembelajaran, manajemen TPQ dan tips-tips lain seputar dunia anak-anak. Sertifikat dari PG TPQ setara dengan Pendidikan diploma 1.

### 3. Program Sosial Kemanusiaan

- a. Al-Irsyad Benah Rumah, yakni dalam rangka menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak, Laznas Al-Irsyad Purwokerto menyelenggarakan program “Banyumas Benah Rumah”, yang didalamnya terdapat standarisasi yang diberlakukan setiap rumah yaitu unsur keamanan dan kesehatan.
- b. Sedekah Air Bersih, yakni program sedekah air dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan layak pakai di desa-desa yang rawan kekeringan.
- c. Senyum Janda Dhuafa, yakni program ini dibuat bertujuan untuk membantu masyarakat yang hidup dengan segala keterbatasan dan membutuhkan uluran tangan dari orang lain.
- d. Al-Irsyad tanggap Bencana, yaitu salah satu program yang siap membantu masyarakat yang terkena musibah bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gunung Meletus dan lain sebagainya.

### 4. Program Kesehatan

- a. Kartu Sahabat Klinik MAFAZA, yaitu kartu untuk penerima manfaat layanan kesehatan gratis dari klinik Mafaza yang didanai oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto.
- b. Ambulance Gratis Dhuafa, yaitu layanan pakomadasi antar jemput pasien dan jenazah untuk kalangan kaum dhuafa.
- c. Khittan Massal, yaitu program tahunan klinik untuk menyambut bulan Ramadhan. Peserta program ini adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu dan anak yatim dhuafa dari Kabupaten Banyumas.

Yang selanjutnya terdapat program eksternal dimana dari pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasien-pasien kurang mampu, program tersebut seperti bakti sosial, posyandu lansia, donor darah dan bantuan kantung kolostomi.

### 5. Program Ramadhan dan Idul Adha

Selain beberapa program utama seperti yang sudah dijelaskan di atas, Laznas Al-Irsyad Purwokerto juga memiliki program khusus untuk menyambut

bulan Ramadhan dan Idul Adha, dengan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk memaksimalkan ibadahnya kepada Allah SWT. Adapun agenda kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- a. Santunan untuk Anak Yatim, yakni santunan anak yatim dilakukan pada hari-hari besar misalnya pada bulan Ramadhan dan juga bulan Muharram. Program santunan ini diharapkan memberikan kebahagiaan untuk anak yatim.
- b. Kampung Ramadhan, yaitu program pemberdayaan untuk masyarakat binaan di wilayah Banyumas. Program ini adalah pencarian da'i untuk diterjunkan secara langsung di desa-desa untuk memberikan ilmu tentang agama.
- c. Qurban Mubarak, yakni untuk memfasilitasi masyarakat dalam beribadah dibulan Dzulhijah, Laznas Al-Irsyad Purwokerto meluncurkan program Qurban Mubarak, program layanan qurban secara komprehensif. Tema ini sengaja diambil karena qurban merupakan ibadah pokok pada bulan Dzulhijah ini.
- d. Sedekah Ifthor dan sahur, yaitu program buka puasa bersama. Program ini dilaksanakan setiap tahun 16 di bulan Ramadhan dengan jumlah Rp. 12.500/box. 6. Pengumpulan 43 serta penyaluran zakat fitrah dengan paket donasi uang Rp. 30.000 atau beras 3 kilogram.

## **B. Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

Penyaluran dana zakat di Laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui program Beasiswa Anak Yatim terbentuk pada tahun 2010 dan barjalan secara maksimal sejak tahun 2018 dimana penyaluran ini menitik beratkan pada anak yatim dhuafa yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMP/SMK atau sederajat. Dalam penyaluran pendidikan melalui program Beasiswa Anak Yatim Laznas Al-Irsyad membina sebanyak 54 anak yang berstatus sebagai anak yatim dhuafa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Program beasiswa yatim termasuknya program pertama, munculnya kita di tahun 2010 kita sudah mulai awal program sebenarnya untuk tingkat kebencanaan. Setelah itu, alhamdulillah banyak partisipasi publik yang mau ikut membantu. Sehingga kita buat ataupun membuat sebuah UPM, kalo dulu masih namanya UPM (unit pemakmuran masjid). Salah satu program utamanya yaitu pendidikan. Dana zakat termasuk juga dana infaq terikat yang memang larinya ke pendidikan yaitu beasiswa yatim. Memang dulu kita melihat di desa binaan kita ternyata masih banyak yang tidak melanjutkan sekolah, contohnya di Desa Sikapan ternyata masih banyak presentase orang yang lulus SMP langsung kerja, di Banyumas masih banyak yang seperti itu. Akhirnya, dari dana zakat kita sebagian lirikan kepada program beasiswa anak yatim”(Wawancara, 16 November 2022).

Tujuan penyaluran dana zakat di Laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui program Beasiswa Anak Yatim yaitu untuk membantu para penerima beasiswa anak yatim agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya dan mencetak generasi muda cerdas akhlak yang baik serta menjadikan anak yatim yang memiliki kepribadian muslim yang mandiri. Laznas Al-Irsyad Purwokerto semampu mungkin memberikan pelayanan berupa biaya maupun kebutuhan lainnya dalam pendidikan dan pembinaan kepada anak yatim dhuafa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Pertama Kaderisasi, karena setelah mereka dikasih bantuan SPP dia juga wajib mengikuti omah sinau pembinaan. Kita juga mendidik dan mengkader agar selain mereka dapet bantuan gratis sekolahnya, dia juga disuruh ngaji, akhlaknya baik seperti itu. Tujuan utamanya biar dia tidak putus sekolah” (Wawancara, 16 November 2022).

Agar penyaluran dana zakat di Laznas Al-Irsyad Purwokerto mencapai sasaran atau target maka pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto memberikan perhatian betul kepada calon penerima bantuan tersebut yang akan diberikan. Agar program ini memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Pihak yang berhak menerima bantuan beasiswa pendidikan melalui program Beasiswa Anak Yatim yaitu golongan anak duafa, yang artinya anak yatim tersebut terlahir atau tergolong ke dalam golongan keluarga fakir miskin dan mempunyai keinginan untuk sekolah dan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah S.Pt dari staf program:

“Pertama, target penerima yatim dhuafa, kedua anak-anak dhuafa. Secara tempat atau lokasi difokuskan di desa-desa terpencil dan desa-desa rawan aqidah. Kalo misalnya secara kuantitasnya berapa itu minimal kita tidak mematok ya. sesuai dengan perolehan di semester itu” (Wawancara, 16 November 2022).

Dalam melaksanakan program Beasiswa Anak Yatim tentunya tidak terlepas dari pendanaan suatu program agar dapat berjalan dengan lancar, berikut ini adalah pengumpulan dana zakat untuk Beasiswa Anak Yatim pada tahun 2020-2022:

**Tabel 4. 1**  
**Laporan Pengumpulan Dana Beasiswa Untuk Yatim**  
**Laznas Al-Irsyad Purwokerto**  
**Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah
1	2020	Rp. 34.565.000
2	2021	Rp. 30.205.000
3	2022	Rp. 14.698.500
Total tahun 2020-2022		Rp. 79.468.500

*Sumber: Departemen Fundraising Laznas Al-Irsyad Purwokerto*

Sumber pendanaan yang disalurkan untuk program Beasiswa Anak Yatim anggaran dana tiap semesternya berkisar sekitar Rp. 1.200.000 untuk tingkat SMA dan Rp. 900.000 untuk tingkat SMP.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah S.Pt dari staf program:

“Sumber dana kita untuk program Beasiswa Anak Yatim dapat dari dana zakat dan dana infak terikat, anggaran tiap semesternya yatu sekitar Rp. 1.200.000 untuk tingkat SMA/SMK dan Rp. 900.000 untuk tingkat SMP/MTs” (Wawancara, 16 November 2022).

Hal ini disampaikan juga bahwa dalam pemberian Beasiswa Anak Yatim berupa uang Rp.900.000 untuk tingkat SMP dan Rp.1.200.000 untuk tingkat SMA yang digunakan untuk membayar SPP sekolah dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang tidak memperbolehkan

uang beasiswa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang bersifat pribadi seperti membeli jajan, belanja dan lain sebagainya. Dikarenakan pemberian Beasiswa Anak Yatim tersebut sudah memiliki tujuan yang jelas untuk membantu anak yatim dhuafa melanjutkan pendidikan sehingga uang tersebut harus digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah S.Pt dari staf program:

“Kita dulu pernah langsung kasih ke anaknya, ternyata ada kekurangan bisa jadi mungkin dipakai untuk yang lainnya. Sehingga, untuk akhir-akhir ini kita langsung disalurkan ke sekolah. Jadi, kalo dia masih punya utang di sekolah terkait SPP maka dibantu pembayaran SPP, semisal SPP udah selesai udah engga ada tunggakan, baru dibantu terkait yang lain misalnya, beli baju, beli buku dan peralatan sekolah lainnya. Tetapi yang lebih diutamakan untuk pembayaran SPP. Jadi pembayarannya langsung ke sekolah” (Wawancara, 16 November 2022).

Diketahui bahwa dana penyaluran program Beasiswa Anak Yatim sebagian besar disalurkan dari dana zakat dan penerima manfaat dari program ini adalah kategori anak yatim dhuafa. Berikut ini penyaluran dana zakat yang disalurkan untuk program Beasiswa Anak Yatim dari tahun 2020-2022.

**Tabel 4. 2**  
**Data Penyaluran Beasiswa Untuk Yatim**  
**Laznas Al-Irsyad Purwokerto**  
**Tahun 2020-2022**

Keterangan	2020	2021	2022
Penyaluran semester ganjil	Rp. 6.500.000	Rp. 15.900.000	Rp. 11.030.300
Penyaluran semester genap	Rp. 8.700.000	Rp. 42.809.000	Rp. 6.014.500
Total pertahun	Rp. 15.200.000	Rp. 58.709.000	Rp. 17.044.800
Total penyaluran tahun 2020-2022	Rp. 90.535.800		

*Sumber: Depatemen Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto*

Adapun rencana kegiatan yang dilakukan dalam Program Beasiswa Anak Yatim yaitu adanya materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif



edukatif untuk pengembangan life skill dan bakat yang mendorong anak yatim dhuafa menjadi mandiri. Melalui Program Beasiswa Anak Yatim ini juga memberlakukan sistem pembelajaran yang diadakan setiap dua minggu sekali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah S.Pt dari staf program:

“Unuk pembinaannya kita itu diadakan rutin setiap dua minggu sekali setiap hari ahad. Isinya yang pertama dimulai dari pembukaan kita ngaji dulu, kemudian kedua pembekalan materi ataupun pembelajaran-pembelajaran yang utama, seperti matematika, indonesia, fisika. Selanjutnya nanti sebulan sekali atau sebulan dua kali kita adakan pelatihan skill ataupun juga motivasi. Misal, kita sekarang adakan pelatihan skill misal, bagaimana cara pembuatan kopi atau pelatihan skill lainnya. Satu semester kalo engga salah ada juga pembelajaran di luar atau outbound. Kegiatannya yang dilakukan selang seling kadang pelatihan skill atau motivasi”(Wawancara, 16 November 2022).

**Tabel 4. 3**

**Data Penerima Beasiswa Anak Yatim SMP&SMK**

**Laznas Al-Irsyad Purwokerto**

**Tahun 2020-2022**

No	Nama	Alamat	Sekolah
1	Alama Naisya	Jl. Kanis Batu rt 07/06 Desa Pliken Kec. Kembaran Kab. Banyumas	SMP Al Irsyad
2	Naudya Putri Zyahrany	Jl. kp. sri rahayu rt 4/10 karangklesem, Pwt selatan	SMPN 5 Purwokerto
3	Eka Silvi Yulianti	Ds Sokawera RT 1/6 Kec Somagede	SMPN 1 Somagede
4	Dwi Maya Nur Azizah	Jl Dipopasir Ds Sokawera RT 6/5 Kec Somagede	SMPN 1 Somagede
5	Zaenal Prasetyo Adi Nugroho	Jl Dipopasir Ds Sokawera RT 2/5 Kec Somagede	SMPN 1 Somagede
6	Adi Nur Saputra	Ds Sokawera RT 2/5 Kec Somagede	SMPN 1 Banyumas
7	Putri Nur Halisah	Ds Tanggeran RT 8/1 Kec Somagede	SMPN 2 Somagede



8	Nada Zakiyah Nursya'bani	Jl Cendrawasih RT 4/8 Kel Grendeng Kec Pwt Utara	SMPN 9 Purwokerto
9	Meida Wahyuningsih	Jl Baseh Kalisalak RT 2/2 Ds Baseh Kedungbanteng	Mts Muhammadiyah Patikraja (Rumah Tahfidz Quran Al Mainah Notog)
10	Tri Nur Sahfira	Bantarwuni RT 03 RW 03 Kec. Kembaran Kab. Banyumas	SMP Muhammadiyah Sumbang
11	Felicia Ema Puspita	Jl Kol Sugiono Rt/rw 02/02 Desa Kranji Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas	MAN 2 Banyumas
12	Triana Inka Prihatin	Dukuhwaluh rt 03/08 Kel. Kembaran	SMKN 1 Purwokerto
13	Alifia Nur Fauziah	Jl Gn Muria rt 4/8 Grendeng Pwt Utara	SMK N 3 Purwokerto
14	Watimah	Jl Limpak Kuwus rt 2/4 Sumbang Banyumas	SMK Dewantara Sumbang
15	Haris Setiawan	Jl A, jaelani rt 2/2 Karangwangkal Pwt Utara	SMK Kesatrian Purwokerto
16	Riza Ananda Kusuma	Jl Ampel RT 1/5 Ds Kedungwringin Kec Patikraja BMS	SMK Muhammadiyah 3 PWT
17	Karina Puspita Prameswari	Jl Jatisari RT 5/1 Ds Kalibagor Kec Kalibagor BMS	SMA Yos Sudarso
18	Aprliani	Ds Banjarsari Kulon RT 4/1 Kec Sumbang	SMKN 1 Purwokerto
19	Syafi Atha Saputra	Jl Pesawahan RT 3/1 Bancarkembar	SMK Muhammadiyah 3 PWT
20	Rama Arya Dito	Jl. Gunung Sindoro rt 02/05 Desa Pabuwaran Kec. Purwokerto Utara Kab, Banyumas	SMK Kesatrian Purwokerto
21	Bintang Ramadhan	Jl Beji/ Ringkuk RT 4/6 Ds Sokawera Kec Somagede Kab Banyumas	SMKN 1 Banyumas

22	Naulia Sekar Rutheony	jl kp. sri rahayu rt 4/10 karangklesem, Pwt selatan	SMKN 3 Purwokerto
23	Salwa Meitsani Syarif	Desa Panusupan RT 07 RW 01 Kec. Cilongok	MA AR-RIDLO PEKUNCEN
24	Fabio Andra Fifky	jl.laksadayos sudarso rt 01 rw 02 desa rejasari kec purwokerto barat	SMK Wiworotomo Purwokerto
25	Yuli Masyah	Sikapat Rt 04/05 Gandatapa, Sumbang	Paket C Sumbang
26	Sekar Argilia Sari	JL. Sunan Ampel Gg. Jayawijaya Rt 2 Rw 5 Desa Pabuaran Kec. Pwt Utara	SMKN 1 Purwokerto
27	M.Fadly Ardiansyah	Jl Gn Muria rt 4/8 Grendeng Pwt Utara	MAN 2 Banyumas

*Sumber: Departemen program Laznas Al-Irsyad Purwokerto*

Dengan adanya program Beasiswa Anak Yatim yang dijalankan Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang diberikan kepada anak yatim yang kurang mampu untuk membayar keperluan biaya administrasi sekolah dan diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yang menerima beasiswa Anak Yatim. Manfaat yang dirasakan oleh siswa Zaenal yaitu:

“Iya saya senang ketika mendapat bantuan tersebut, karena meringankan beban orang tua saya. Bantuan tersebut membantu untuk membayar kebutuhan sekolah, membayar SPP, membeli peralatan sekolah dan lainnya”(Wawancara, 20 November 2022).

Hal ini juga dirasakan oleh siswi Eka yaitu:

“Ketika saya mendapat bantuan dari Laznas saya merasa sangat terbantu untuk membayar keperluan sekolah dan juga meringankan beban orang tua. Selain itu juga ada kegiatan pembinaan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan saya”(Wawancara, 20 November 2022).

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh penulis, siswa yang menerima bantuan Beasiswa Anak Yatim merasa terbantu sebab dengan adanya program tersebut dapat membantu mengurangi beban dalam membayar biaya sekolah, memberi manfaat terhadap siswa, seperti memberikan semangat untuk belajar.

Penerima manfaat program Beasiswa Anak Yatim dibatasi jumlahnya, jika mereka anak yatim dhuafa dan memiliki SKTM (Surat keterangan tidak mampu) serta dengan penghasilan orang tua yang minimum. Maka akan dibantu oleh

Laznas Al Irsyad, namun semua kembali lagi pada jumlah anggaran yang masuk ke lembaga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Kita membatasi, cuma batasan kita yaitu dana yang memang masuk atau tergantung dana. Jadi untuk hitungannya gimana, ya satu semester dana terkumpul sekian, saya keluarkan untuk semester ganjil langsung dikeluarkan dan dihabiskan semuanya ditambah dana infaq, setelah membayar atau disalurkan kita mengumpulkan dana lagi, jadi dihitungnya satu semester. Untuk satu semester kedepan kita ada nih sekitar misal 40 juta berarti bisa buat membiayai 50 orang dan udah siap-siap nih semester depan harus cari 50 orang” (Wawancara, 16 November 2022).

Sosialisasi program merupakan titik awal untuk menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sosialisasi program harus dilaksanakan dengan cara-cara yang sistematis dan terencana, dengan memberdayakan sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Sejauh ini Laznas Al-Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi dengan dua cara yang pertama yaitu sosialisasi terkait edukasi pentingnya beasiswa anak yatim dengan menggunakan beberapa media yakni pamflet atau brosur yang disebarluaskan melalui media sosial yang berfungsi guna menyebarkan informasi kepada masyarakat, selain publikasi melalui media sosial juga disosialisasikan kepada donatur ataupun pada pertemuan-pertemuan di masjid dan yang kedua terkait sosialisasi penerimanya atau lebih yang ke arah *door to door*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Ada dua yang pertama, sosialisasi terkait edukasi pentingnya beasiswa anak yatim. Sosialisasi itu kita dimaksimalkan di media sosial dan kemudian juga kepada donatur dan pertemuan-pertemuan di masjid. Kedua, terkait sosialisasi penerimanya, biasanya lebih ke arah yang pertama door to door atau mulut ke mulut, nah yang sudah pernah dapat nih beasiswa anak yatim misalnya kasih informasi ke saudara, tetangga bahwa di laznas tuh ada beasiswa anak yatim atau pihak sekolahnya ngasih tau misal ada salah satu siswanya dapat masalah terkait banyak tunggakan SPP dan dia anak yatim, nanti disarankan untuk daftar beasiswa anak yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto” (Wawancara, 16 November 2022).

Bantuan yang diberikan untuk anak yatim sudah merata diberikan baik dalam nominal maupun zona tempat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Kalau yang dapat sudah dikasih semua secara merata, karena hitungannya satu orang untuk SMP Rp. 900.000 dan SMA Rp. 1.200.000 itu semuanya sama. Untuk kegunaannya mungkin berbeda-beda ada yang buat SPP semua, ada yang buat SPP sebagian selebihnya buat membeli keperluan sekolah seperti buku, baju, alat tulis dll. Secara nominal semuanya merata. Kalo secara tempat, dalam artian zona ya kita memang lebih ke arah desa-desa, tergantung pengajuan juga. Tetapi secara umum atau zona sudah merata, di desa cilongok, ajibarang, sumbang, banyumas ada. Cuma secara nominal beda-beda setiap tahun” (Wawancara, 16 November 2022).

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu maupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara idealnya tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor terpenting dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

### **C. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto**

Sebuah usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai target atau tujuan yang harus dicapai. Dalam setiap Lembaga pasti memiliki target yang harus dicapai dalam waktu satu tahun ke depan sesuai dengan perencanaan, begitu pula Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang memiliki target untuk mengubah *mustahiq* hingga menjadi *muzakki*. Bahkan Laznas Al-Irsyad Purwokerto selalu memiliki target disetiap programnya. Seperti pada program Beasiswa Anak Yatim yang ditargetkan untuk memberikan pelayanan kepada siswa sehingga siswa yang kurang mampu dapat bersekolah atau belajar hingga perguruan tinggi.

Dalam menentukan efektivitas pencapaian program Beasiswa Anak Yatim, terdapat dua indikator yang digunakan. Dua indikator ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

#### **a. Dari segi penghimpunan**

Pada sisi penghimpunan, terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh tim fundraising dan tim marketing komunikasi untuk menghimpun dana yang

nantinya akan disalurkan ke anak yatim, diantaranya publikasi melalui media sosial mengenai program beasiswa anak yatim yang disajikan dalam bentuk video penerima bantuan dan melalui flyer yang berisi ajakan untuk berdonasi program beasiswa pendidikan anak yatim. Selain publikasi melalui media sosial diadakan juga sosialisasi mengenai zakat yang disampaikan dalam kajian ibu-ibu BKF (Bina Keluarga Mafaza) yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Aspek-aspek ini menduduki fungsi kunci dalam meningkatkan nilai keberhasilan penghimpunan dana.

b. Dari segi program kegiatan

Program pendidikan anak yatim yang diselenggarakan oleh Laznas Al-Irsyad dapat membantu meringankan beban orang tua anak-anak penerima bantuan pendidikan anak yatim tersebut. Jika dilihat dari segi program kegiatannya, Laznas Al-Irsyad telah mengumpulkan anak-anak yatim dhuafa dengan proses seleksi yang dilakukan di awal pada saat proses pengajuan bantuan, sehingga terseleksi anak-anak yatim dhuafa yang benar-benar membutuhkan bantuan pendidikan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah agar tidak putus sekolah. Selain itu ada juga kegiatan pembinaan dari segi akhlak yang dilakukan oleh tim program untuk membina anak-anak penerima beasiswa yatim terutama dari segi spiritualnya yaitu melalui kegiatan keagamaannya. Laznas Al-Irsyad memaksimalkan kegiatan program pembinaan anak-anak penerima bantuan beasiswa anak yatim dengan mengadakan pembinaan oemah sinau yang dilakukan setiap 2 minggu sekali dimana kegiatan tersebut diisi dengan pembinaan belajar, pembinaan bakat dan minat, serta edukasi tentang ekonomi bisnis sehingga mereka memiliki wawasan yang luas dan memiliki banyak teman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Direktur Samsul Bahri, S.Si:

“Pertama, dari segi penghimpunan ya keberhasilannya pastinya semakin kita maksimal publikasi ya berarti semakin banyak yang terbantuan, itu secara fundraisngnya. Kedua dari segi program kegiatan, indikasi keberhasilannya yang pertama, anak itu yang terbantuan dari segi pendidikan alias dia melanjutkan sekolahnya jadi dia tidak putus sekolah. Kedua, dia bisa terbina dari segi akhlak kemudian juga spiritual alias ngajinya. Ketiga, bimbingan

belajarnya, terbina juga dari segi skill, motivasi dan selanjutnya banyak teman lintas sekolah” (Wawancara, 16 November 2022).

Adapun yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim yaitu ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto yaitu pertama, calon penerima beasiswa yatim mengajukan pengajuan beasiswa yatim ke laznas dengan mengisi formulir pengajuan yang telah disediakan dari lembaga, kedua, setelah formulir terisi dan semua persyaratan telah di lengkapi oleh calon penerima beasiswa yatim, maka tim program akan melaksanakan survei ke rumah dengan membawa formulir survei sebagai bahan pertimbangan apakah nantinya anak tersebut layak untuk dibantu atau tidak, dan ketiga, semua pengajuan yang masuk yang telah melalui tahapan survei akan di seleksi berdasarkan hasil rapat pleno yang dilakukan oleh tim program, tim survei, direktur dan manajer program. Rapat pleno akan menentukan siapa saja yang berhak menerima beasiswa tersebut berdasarkan keputusan semua tim. Sedangkan kriteria yang menjadi penilaian Laznas Al-Irsyad dalam menetapkan sasaran penerima yang berhak untuk mendapatkan bantuan Pendidikan melalui program Beasiswa Anak yatim yaitu siswa-siswi yang termasuk kedalam kategori anak yatim dhuafa yang tergolong fakir miskin, kondisi keluarga yang kurang mampu, yang dalam hal ini berkaitan dengan dukungan orang tua terhadap Pendidikan anaknya serta motivasi belajar anak tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah S.Pt dari staf program:

“Dari segi program berarti sesuai dengan jadwal, kalo kita jadwalkan pra program alias awal semesteran kan sebelumnya kita survei, kemudian setelah itu kita bareng-bareng untuk rapat pleno kemudian menentukan, setelah ditentukan baru nanti kita umumkan ke yang dapet dan kemudian diundang untuk dikumpulkan kemudian terakhir penyaluran. Untuk wawancara pas survei, jadi kita survei kerumahnya membawa berkas-berkasnya untuk mereka mengisi formulir. Untuk wawancara kedua tidak ada, setelah wawancara dirumah kita tau, nah kita tetapkan mana nih yang lebih membutuhkan beasiswa tersebut. Jadi ,mana yang lebih membutuhkan ketika itu kita ternyata tepat sasaran kepada yang membutuhkan bantuan tersebut berarti itu keberhasilan kita ” (Wawancara, 16 November 2022).



Dalam menentukan keefektifitasan mengenai program Beasiswa Anak Yatim mengacu pada teori menurut Sugiono dan Budiani menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas, yaitu:

#### 1. Ketepatan sasaran program

Sasaran pada program ini dari data yang peneliti dapatkan dan survei langsung ke lapangan membuktikan bahwa Laznas Al-Irsyad Purwokerto dalam program pendidikan melalui program Beasiswa Anak Yatim tersebut bisa dikatakan sudah cukup efektif. Dilihat dari sasaran penerima yang berhak untuk mendapatkan bantuan Pendidikan melalui program Beasiswa Anak Yatim yaitu anak yatim dhuafa, artinya anak yatim yang masuk dalam kategori fakir miskin.

Tujuan Laznas Al-Irsyad memberikan bantuan ini adalah untuk membantu para anak yatim dhuafa agar mereka bisa melanjutkan pendidikannya, sehingga tidak ada lagi masyarakat terutama anak yatim yang putus sekolah akibat tidak mempunyai biaya, serta mendapat pembinaan agar mencetak generasi muda cerdas akhlak yang baik, dan memiliki kepribadian yang mandiri dan dibuktikan dengan beberapa penerima yang merasakan manfaatnya ketika mengikuti program beasiswa anak yatim. Dana yang disalurkan untuk program beasiswa anak yatim terbagi menjadi dua kategori jenjang sekolah, yang masing-masing jenjang sekolah nominalnya berbeda. Untuk jenjang sekolah tingkat SMP sejumlah Rp. 900.000,- sedangkan untuk SMK sejumlah Rp. 1.200.000,- Dana tersebut sudah merata diberikan secara merata kepada penerima yang dialokasikan untuk biaya keperluan sekolah setiap satu semesternya (Khasanah, 2022).

Program Beasiswa Anak Yatim ini sendiri, menurut peneliti Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah mencapai ketepatan sasaran yang diberikan kepada anak yatim dhuafa yang kurang mampu.

#### 2. Sosialisasi program

Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan sesuatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan memperluas pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut. Sejauh ini Laznas Al-Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi dengan dua cara. Pertama

yaitu sosialisasi terkait edukasi pentingnya beasiswa anak yatim dengan menggunakan beberapa media yakni pamflet atau brosur yang disebarluaskan melalui media sosial yang berfungsi guna menyebarkan informasi kepada masyarakat, selain publikasi melalui media sosial juga di sosialisasikan kepada donatur ataupun pada pertemuan-pertemuan di masjid dalam kajian ibu-ibu bina keluarga mafaza yang dilakukan setiap hari selasa dan jum'at.

Kedua terkait sosialisasi penerimanya atau lebih yang ke arah *door to door*. Sosialisasi yang disampaikan ke calon penerima beasiswa berupa pemahaman bahwa mereka mendapatkan beasiswa dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebesar Rp. 1.200.000 untuk tingkat SMK dan Rp. 900.000 untuk tingkat SMP dengan ketentuan anak yatim (ibunya belum menikah lagi), penghasilan ibunya belum mencukupi kebutuhan, diliat dari rumahnya, dan juga perilaku anaknya. Pemberitahuan selanjutnya secara online melalui Whatsapp. Kemudian Laznas Al-Irsyad Purwokerto juga sosialisasi melalui pihak sekolah. Sosialisasi dilaksanakan ketika penyaluran bantuan beasiswa pendidikan dilaksanakan. Tim program menyampaikan terkait nama-nama anak penerima bantuan beasiswa di sekolah tersebut dan menyampaikan terkait prosedur penyaluran bantuan beasiswa yatim.

Dapat disimpulkan bahwa, Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi program Beasiswa Anak Yatim kepada masyarakat sehingga masyarakat mulai membuka mata untuk peduli atau membantu terhadap anak-anak yatim yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikannya. Hal ini tentu saja sosialisasi yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif.



Gambar 4. 3

Flayer Beasiswa Anak Yatim (BUY)



Sumber: Dokumentasi Laznas

Gambar 4. 4

Sosialisasi di sekolah



Sumber :Dokumentasi Laznas

### 3. Tujuan Program

Program Beasiswa pendidikan yang di adakan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto bertujuan untuk membantu anak yatim yang terkendala dalam hal ekonomi atau berasal dari keluarga yang kurang mampu dan tergolong ke dalam keluarga miskin. Program Beasiswa yang di bentuk oleh Laznas Al-Irsyad berupaya untuk menuntaskan kemiskinan masyarakat Banyumas melalui Program Beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim dengan harapan mereka bisa menyelesaikan pendidikan dari tingkat SMP sampai SMA/SMK.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bersama wakil direktur Laznas Al-Irsyad bahwasanya lembaga telah melakukan survei ke lapangan untuk menentukan calon penerima beasiswa anak yatim yang benar-benar membutuhkan untuk menyelesaikan masa sekolahnya sehingga pengalokasian dana beasiswa pendidikan untuk anak yatim tersalurkan dengan tepat sasaran kepada anak-anak yatim yang memiliki kualitas pendidikan dan semangat yang baik, akan tetapi terkendala dengan biaya. Tujuan diadakannya survei langsung ke lapangan yang dilakukan oleh tim program dari lembaga yaitu untuk membuktikan bahwasanya data yang diajukan oleh orangtua atau wali dari calon para penerima beasiswa tersebut adalah benar-benar data yang asli.

Laznas Al-Irsyad juga melaksanakan penyaluran dana secara langsung kepada pihak sekolah para penerima beasiswa pendidikan tersebut dan penyaluran

dana dari lembaga di sesuaikan dengan kebutuhan atau jumlah tanggungan yang masih ada di sekolah. Lembaga memberikan lembar serah terima bantuan beasiswa kepada sekolah yang nantinya akan di tanda tangani oleh pihak TU sekolah dan akan di jadikan sebagai bukti oleh lembaga bahwasanya lembaga telah melakukan penyaluran bantuan beasiswa pendidikan tersebut. Hal tersebut dilalukan lembaga sesuai dengan tujuan dibentuknya program pendidikan anak yatim yang terstruktur sesuai dengan SOP lembaga.

Jika dipahami secara umum tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan merupakan segala upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan terjamin maka diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang menjadi target yang konkrit.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada tercapainya tujuan yaitu: pertama dari segi penghimpunan, bahwa terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh tim fundraising dan tim markom untuk menghimpun dana yang nantinya akan disalurkan ke anak yatim, di antaranya publikasi melalui media sosial mengenai program beasiswa anak yatim yang disajikan dalam bentuk video penerima bantuan dan melalui flyer yang berisi ajakan untuk berdonasi program beasiswa pendidikan anak yatim. Selain publikasi melalui media sosial diadakan juga sosialisasi melalui kajian ibu-ibu bina keluarga mafaza. Kedua, dari segi program kegiatan, Laznas Al-Irsyad telah mengumpulkan anak-anak yatim dhuafa dengan proses seleksi yang dilakukan di awal pada saat proses pengajuan bantuan, sehingga terseleksi anak-anak yatim dhuafa yang benar-benar membutuhkan bantuan pendidikan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah. Selain itu ada juga kegiatan pembinaan dari segi ahklak yang dilakukan oleh tim program untuk membina anak-anak penerima beasiswa yatim terutama dari segi spiritualnya yaitu melalui kegiatan keagamaannya. Laznas Al-Irsyad memaksimalkan kegiatan program pembinaan anak-anak penerima bantuan

beasiswa anak yatim dengan mengadakan pembinaan oemah sinau yang dilakukan setiap 2 minggu sekali di mana kegiatan tersebut diisi dengan pembinaan belajar, pembinaan bakat dan minat, serta edukasi tentang ekonomi bisnis sehingga mereka memiliki wawasan yang luas (Bahri, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak lembaga dapat dipahami bahwasanya tujuan dari program Beasiswa Anak Yatim adalah untuk membantu anak-anak yatim yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya agar tidak putus sekolah. Dapat disimpulkan bahwa tujuan program yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif.

#### 4. Pemantauan program

Dalam sebuah kegiatan perlu diadakannya monitoring atau evaluasi untuk mengetahui seberapa lancarnya kegiatan program Beasiswa Anak yatim berjalan. Pemantauan program beasiswa pendidikan yatim dilakukan melalui dua cara yaitu yang pertama pemantauan yang dilakukan kepada tim program, di mana pemantauan ini dilaksanakan setiap satu semester yang dilakukan oleh direktur atau tim kelembagaan untuk mengetahui apakah tim program telah melakukan pembinaan secara rutin kepada anak-anak penerima beasiswa dan biaya pendidikan telah tersalurkan semua kepada penerima beasiswa pendidikan tersebut dan pemantauan dalam bentuk rapat pleno yang sekaligus menentukan penerima beasiswa baru. Pemantauan yang kedua, dilaksanakan oleh tim program yang dilakukan langsung kepada para penerima bantuan beasiswa pendidikan dengan mengevaluasi di akhir semester apakah ada perubahan dari segi nilai akademik ada kenaikan atau tidak, kepribadiannya dan nilai tanggung jawabnya, setelah rutin mengikuti kegiatan pembinaan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto (Khasanah, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pemantauan program yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan dan saran sebagai berikut:

Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif berdasarkan hasil analisis data menggunakan tolok ukur efektivitas menurut Sugiono dan Budiani yaitu: (1) ketepatan sasaran program yang sudah sesuai dengan sasaran program Beasiswa Anak Yatim yang sudah ditentukan yaitu sasarannya diberikan kepada anak yatim dhuafa; (2) sosialisasi program Beasiswa Anak Yatim yang dilakukan dengan sosialisasi terkait edukasi pentingnya beasiswa anak yatim melalui media sosial, dan sosialisasi untuk pihak penerimanya juga; (3) tujuan program yang merupakan indikator pentingnya dalam pencapaian hasil akhir, dibuktikan dengan terseleksinya anak-anak yatim yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya agar tidak putus sekolah; (4) pemantauan program, yang dilakukan pada dua segmen yaitu kepada tim program dan yang dilakukan langsung kepada para penerima bantuan beasiswa pendidikan dengan mengevaluasi di akhir semester. Program bantuan beasiswa yang dilaksanakan Laznas Al-Irsyad Purwokerto merupakan inovasi program yang cukup efektif dan membawa manfaat terhadap siswa, seperti memberikan semangat untuk belajar sehingga tidak putus sekolah dan dapat meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, program bantuan dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto juga bisa membantu mengurangi beban orang tua siswa penerima beasiswa dalam membayar biaya sekolah.

## **B. Saran**

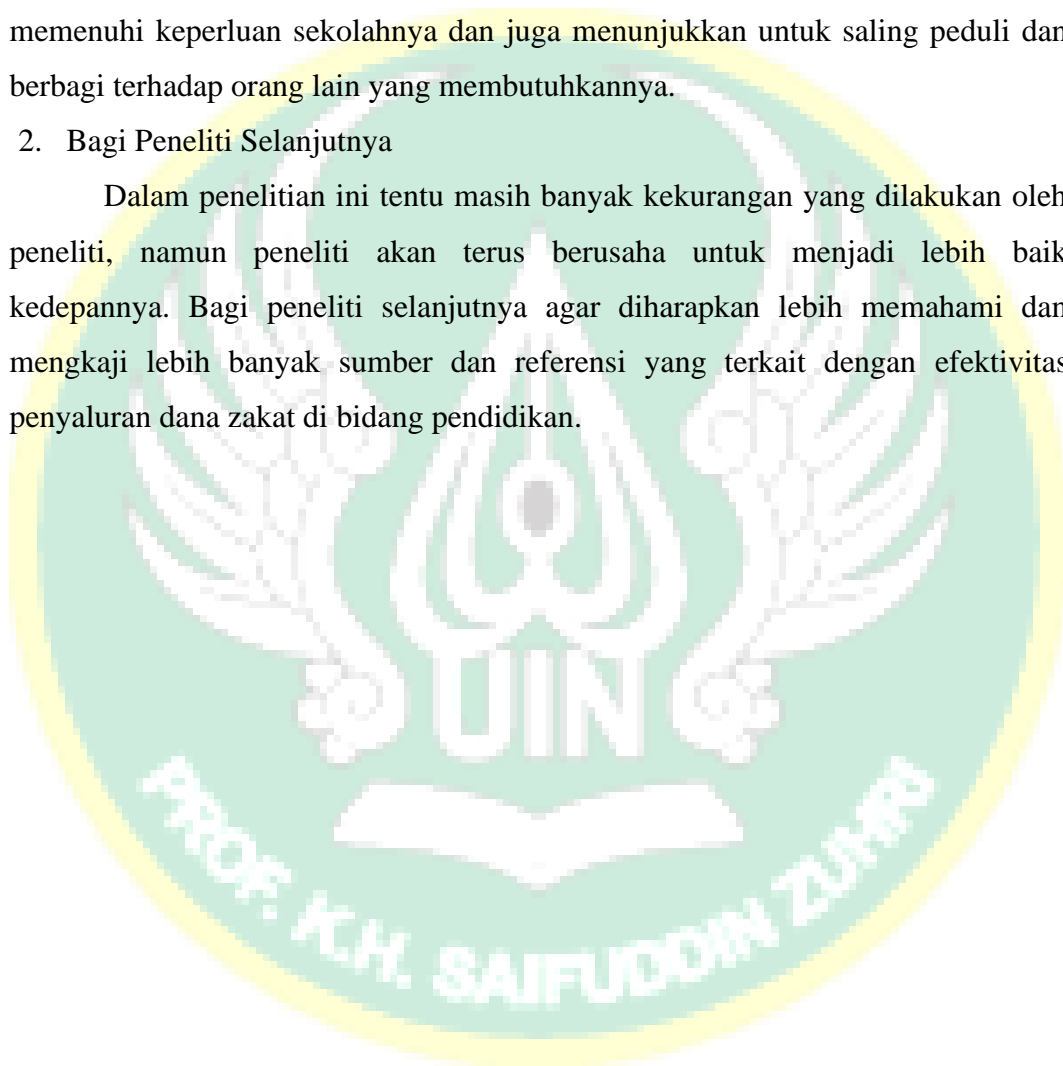
Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat penulis simpulkan:

### **1. Bagi Lembaga**

Agar program beasiswa untuk yatim Laznas Al-Irsyad Purwokerto terus berjalan sehingga membantu khususnya untuk anak-anak yatim dhuafa dalam memenuhi keperluan sekolahnya dan juga menunjukkan untuk saling peduli dan berbagi terhadap orang lain yang membutuhkannya.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti, namun peneliti akan terus berusaha untuk menjadi lebih baik kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya agar diharapkan lebih memahami dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan efektivitas penyaluran dana zakat di bidang pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. 2019. *Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Global Zakat Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Sumatera Barat Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Skripsi Universitas Andalas, Padang.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Fahrini, Husnul Hami. 2016. *Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol: 7. No: 2.
- Fakhriah, dini. 2016. *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauziyah, Masyhari. 2017. *Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*. Dirosat Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 2 (No. 1).
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta.
- Haryanto. 2012: dalam artikel “*pengertian pendidikan menurut para ahli*” <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Prees.
- Hidayat, Muhammad Nur dan Rz. Ricky Satria Wiranata. 2021. “*Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta*”. Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah 1(2).
- Irianto, heru & Burhan Bungin. 2001. *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kappaja, dkk. 2019. “*Peran Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan*”. Al-Azhar Journal of Islamic Economics 1.
- Kelana, Rahma Ridhani Aries. 2020, *Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan*, Skripsi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Banjarmasin.
- Kurniantari. 2022. *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Laznas Al-Irsyad Purwokerto*. Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Karmila, Sari, A. A. T. 2022. *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan*. Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(Vol 3 No 6).
- Laznas Al-Irsyad Purwokerto. 2021. “*Profil Lembaga, visi misi & Info Program*”, <https://laznasalirsyadpurwokerto.org/>, diakses 12 November 2022 pukul 09.30.



- Laznas Al-Irsyad Purwokerto. 2022. "Struktur Pengurus", <https://www.alirsyadpeduli.org/struktur/>, diakses 13 November 2022 pukul 14.00.
- Mustafa, Mujetaba dkk. 2020. "Zakat dan Penanganan Kemiskinan." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 2.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Sri Ilham dan M.Saifuddin. 2021. "Efektivitas Program Laznas Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa". *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Vol 6 No. (1).
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan. Edited by Tri Wahyono. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, Mayang Indah. 2022. "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Pra Sejahtera Pada Baznas Provsu". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*. Vol 2 No.(1).
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Solichin, Mochamad Imam. 2017. *Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Pada Program Beasiswa Yatim Prestasi Di Yatim Mandiri Cabang Surabaya*. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sahroni, oni dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarbeni, Beni. 2005. *Panduan Zakat Al-Quran dan Sunnah*, Bogor : Pustaka Ibnu Katsir.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto J. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Tangkilisan, H.N. 2020. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, Daruquthnie Roudhotul. 2018. "Efektivitas Pendistribusian Zakat Untuk Program Sleman Produktif Dalam Upaya Mensejahterakan Mustahik Di Baznas Sleman", Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yudhira, Ahmad. 2020. *Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* Vol. 1 No. 1 Bulan April – September.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani, Kartika Febri. 2017. "Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) di Kota Bandarlampung". Skripsi. Lampung: Univesitas Lampung.
- BAZNAS, P. 2018 *Outlook Zakat Indonesia*, Jakarta: Puskas Baznas.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### *Pedoman wawancara*

- A. Pedoman Wawancara Direktur Dewan Pelaksana Laznas Al-Irsyad Purwokerto dan Staf Program:
1. Mengenai program beasiswa anak yatim, bagaimana sejarah munculnya program tersebut?
  2. Apa tujuan diadakannya program beasiswa anak yatim?
  3. Siapa target utama program beasiswa anak yatim?
  4. Berapa kisaran dana untuk program beasiswa anak yatim?
  5. Bagaimana cara penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim?
  6. Bagaimana cara pembinaan untuk anak-anak penerima beasiswa anak yatim di Laznas?
  7. Apakah penerima manfaat beasiswa anak yatim dibatasi atau tidak?
  8. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan?
  9. Apakah bantuan beasiswa anak yatim sudah merata diberikan?
  10. Apa saja indikator atau keberhasilan mencapai tujuan program beasiswa anak yatim?
  11. Apa saja yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan penyaluran dana zakat beasiswa anak yatim?
- B. Pedoman Wawancara Penerima Manfaat Program beasiswa anak yatim
1. Apa manfaat yang adek rasakan dengan adanya program beasiswa anak yatim?

### *Lampiran 2*

#### *Hasil wawancara*

- A. Hasil Wawancara dengan Wakil Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto
- Informan : Samsul Bahri  
Jabatan : Wakil Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto  
Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengenai program beasiswa anak yatim, bagaimana sejarah munculnya program tersebut?	Program beasiswa yatim termasuknya program pertama, munculnya kita di tahun 2010 kita sudah mulai awal program sebenarnya untuk tingkat kebencanaan. Setelah itu, alhamdulillah banyak partisipasi publik yang mau ikut membantu. Sehingga kita buat ataupun membuat sebuah UPM, kalo dulu masih namanya UMP (unit pemakmuran masjid). Salah satu program utamanya yaitu pendidikan. Dana zakat termasuk juga



		dana infaq terikat yang memang larinya ke pendidikan yaitu beasiswa yatim.
2	Apa tujuan diadakannya program beasiswa anak yatim?	Untuk membantu anak-anak yatim yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikannya agar tidak putus sekolah.
3	Apakah penerima manfaat beasiswa anak yatim dibatasi atau tidak?	Membatasi, karena tergantung dana yang memang masuk.
4	Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan?	Sosialisasi terkait edukasi pentingnya BUY melalui media sosial dan ke arah do to door.
5	Apakah bantuan beasiswa anak yatim sudah merata diberikan?	Sudah merata diberikan.
6	Apa saja indikator atau keberhasilan mencapai tujuan program beasiswa anak yatim?	1. dari segi penghimpunan 2. dari segi kegiatan

- B. Hasil Wawancara dengan Staf Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto  
 Informan : Uswatun Khasanah  
 Jabatan : Staf Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto  
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa target utama program beasiswa anak yatim?	Penerima anak-anak dhuafa dan yatim dhuafa.
2	Berapa kisaran dana untuk program beasiswa anak yatim?	Untuk jejang sekolah tingkat SMP Rp.900.000, sedangkan untuk jenjang SMK Rp. 1.200.000 per semester
3	Bagaimana cara	Untuk penyalurannya langsung dibayarkan ke

	penyaluran dana zakat melalui program beasiswa anak yatim?	sekolah oleh masing-masing kordinator .
4	Bagaimana cara pembinaan untuk anak-anak penerima beasiswa anak yatim di Laznas?	Pembinaan di adakan setiap dua minggu sekali.
5	Apa saja yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan penyaluran dana zakat beasiswa anak yatim?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajuan</li> <li>2. Melengkapi berkas</li> <li>3. Disurvei</li> <li>4. Rapat pleno penentuan</li> <li>5. Acc</li> </ol>

C. Hasil Wawancara dengan penerima beasiswa anak yatim

Informan : Zaenal

Hari/Tanggal : Minggu, 20 November 2022


No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang adek rasakan dengan adanya program beasiswa anak yatim?	Sangat terbantu, karena meringankan beban orang tua.

Informan : Eka

Hari/Tanggal : Minggu, 20 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang adek rasakan dengan adanya program beasiswa anak yatim?	Merasa sangat terbantu dan meringankan beban orang tua. Selain itu ada kegiatan pembinaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

**Lampiran 3**  
**Surat Keterangan Izin Penelitian**

<b>LAZNAS AL-IRSYAD</b> SK Menteri Agama RI no. 949 tahun 2020		<b>LAZNAS AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH</b> GSG Lt. 1 Masjid Fatmatuszohra, Grendeng Purwokerto Utara 53122 www.alrsyadpedali.org (0281) 638536 0811 2629 289
---	---	---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
09/E/LAZNAS AL-IRSYAD/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat, S.Sos  
Alamat : Karanglewas Kidul Rt 03 Rw 06, Kec. Karanglewas  
Kab. Banyumas  
Jabatan : Direktur Laznas Al Irsyad

Menerangkan Bahwa :


Nama : KHOEROTUNNISA  
Nim : 1917204013  
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf

Telah melakukan penelitian di lembaga kami dimulai pada tanggal 14 Maret 2022 sampai dengan 20 November 2022 dengan judul "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Beasiswa Anak Yatim di Laznas Al-Irsyad Purwokerto".

Demikian Surat Keterangan Penelitian yang dapat kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 10 Januari 2023

Mengetahui  
Direktur Laznas Al Irsyad

  
**Hidayat, S.Sos**

## DOKUMENTASI



wawancara dengan Wakil Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto



wawancara dengan Staf Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto



wawancara dengan penerima Beasiswa Anak Yatim



wawancara dengan penerima Beasiswa Anak Yatim



Kegiatan Pembinaan Omah Sinau



Kegiatan Pembinaan Omah sinau



Survei calon penerima beasiswa anak yatim

Kegiatan rapat pleno penerimaan beasiswa anak yatim



Penyaluran beasiswa anak yatim

Penyaluran beasiswa anak yatim



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : KHOEROTUNNISA  
NIM : 1917204013  
Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf  
TTL : Banyumas, 09 Oktober 2001  
Alamat : Rancamaya 2/3, Kecamatan Cilongok, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah  
E-Mail : khoerotunnisa049@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan a.

SD/MI : SD N 1 Pernasidi  
SMP/Mts : SMP N 2 Cilongok  
SMK/MA : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

### C. Pengalaman Organisasi

Pondok zakat wakaf UIN SAIZU Purwokerto

